

**TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI UPTD  
SENTOLO KABUPATEN KULONPROGO  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Semirahayu  
NIM. 13604227075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

#### PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015”, yang disusun oleh Semirahayu, NIM. 13604227075 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juli 2015  
Pembimbing



Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP. 195611071982031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015, yang disusun oleh Semirahayu, NIM. 13604227075 ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

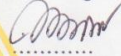



Yogyakarta, Juli 2015  
Yang Menyatakan,

Semirahayu  
NIM. 13604227075

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015”, yang disusun oleh Semirahayu, NIM. 13604227075 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 31 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Subagyo	Ketua Penguji		11-8-2015
Hedi Ardiyanto H, M.Or	Sekretaris Penguji		10-8-2015
Ngatman, M.Pd	Penguji Utama		7-8-2015
Dapan, M.Kes	Penguji Pendamping		7-8-2015

Yogyakarta, Agustus 2015  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.  
NIP. 19600824 198601 1 001

## MOTTO

1. *“Fastabiqul khoiroot”* “Berlomba-lombalah dalam berbuat baik”  
(**QS. Al-Baqarah: 148**)
2. “Suatu kriteria yang baik untuk mengukur keberhasilan dalam kehidupan anda ialah jumlah orang yang telah anda buat bahagia” (**Stephen Covey**)
3. Hidup terlalu singkat hanya untuk menyesal. Hidup hanya sekali, namun jika digunakan dengan baik, sekali saja cukup (**Semirahayu**)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karya ini untuk orang yang kusayangi Ibuku tercinta Jemi dan Suamiku Juwarno yang menjadi motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakanku dan menyayangiku setiap waktu, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarkanku sampai kini. Tak pernah cukupku membalas cinta kedua orang tuaku.

**TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP  
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI UPTD  
SENTOLO KABUPATEN KULONPROGO  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Oleh:  
Semirahayu  
NIM. 13604227075

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pembelajaran sepakbola menjadi yang banyak diminati oleh siswa putra daripada siswa putri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap materi pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani di UPTD Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 32 guru, penelitian ini termasuk penelitian populasi. Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen valid dan reliabel, dengan validitas sebesar 0,765 dan reliabilitas sebesar 0,994. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,125% (1 guru), kategori “kurang” sebesar 37,5% (12 guru), kategori “sedang” sebesar 28,125% (9 guru), kategori “baik” sebesar 21,875% (7 guru), “sangat baik” sebesar 9,375% (3 guru). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap materi pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 dalam kategori sedang.

Kata Kunci: *tanggapan, guru pendidikan jasmani, pembelajaran sepakbola*

## **KATA PENGANTAR**

Hanya patut bersyukur kepada Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015”, dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M.S., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian dan dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Amat Komari, M.Si., Ketua jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.
4. Bapak Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta dan yang telah memberikan kemudahan dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik.

5. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., Pembimbing Skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak M. Hamid Anwar, S.Pd. M. Phil, Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu selama ini.
7. Kepala Sekolah dan Guru SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Akhir kata semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, Juli 2015  
Penulis,

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teori .....	12
1. Hakikat Tanggapan.....	12
2. Pengertian Guru.....	17
3. Hakikat Pembelajaran.....	20
4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar .....	24
5. Hakikat Permainan Sepakbola.....	28
6. Pembelajaran Sepakbola.....	35
B. Penelitian yang Relevan .....	38
C. Kerangka Berpikir .....	41

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	45
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	45
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	45
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	46
E. Uji Coba Instrumen .....	48
F. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan.....	65
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	72
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	73
D. Saran-saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. SD dan KD Materi Sepakbola untuk Sekolah Dasar .....	36
Tabel 2. Kisi-kisi Angket Uji Coba .....	47
Tabel 3. Kisi-kisi Angket Penelitian.....	49
Tabel 4. Norma Penilaian Tanggapan Guru Penjasorkes UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Pelaksanaan Materi Sepakbola Sekolah Dasar Negeri Degung Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 .....	51
Tabel 5. Data Hasil Penelitian.....	52
Tabel 6. Deskriptif Statistik Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Materi Pembelajaran Sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo .....	53
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Materi Pembelajaran Sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo.....	53
Tabel 8. Deskripsi Statistik Faktor Guru .....	55
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Penjas di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Materi Pembelajaran Sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Berdasarkan Faktor Guru.....	56
Tabel 10. Deskripsi Statistik Faktor Siswa.....	57
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Penjas di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Materi Pembelajaran Sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Berdasarkan Faktor Siswa .....	58
Tabel 12. Deskripsi Statistik Faktor Sarpras .....	59
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Penjas di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Materi Pembelajaran Sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Berdasarkan Faktor Sarpras.....	60
Tabel 14. Deskripsi Statistik Faktor Waktu.....	61

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Penjas di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Materi Pembelajaran Sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Berdasarkan Faktor Waktu .....	62
Tabel 16. Deskripsi Statistik Faktor Materi.....	63
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Penjas di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Materi Pembelajaran Sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Berdasarkan Faktor Materi .....	64

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang tanggapan Guru Pendidikan Jasmani di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Materi Pembelajaran Sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo .....	54
Gambar 2. Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Materi Pembelajaran Sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Berdasarkan Faktor Guru.....	57
Gambar 3. Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Materi Pembelajaran Sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Berdasarkan Faktor Siswa .....	59
Gambar 4. Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Materi Pembelajaran Sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Berdasarkan Faktor Sarpras.....	61
Gambar 5. Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Materi Pembelajaran Sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Berdasarkan Faktor Waktu .....	63
Gambar 6. Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap Materi Pembelajaran Sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Berdasarkan Faktor Materi .....	65

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas .....	79
Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari UPTD Kecamatan Sentolo .....	80
Lampiran 3. Keterangan <i>Expert Judgement</i> .....	81
Lampiran 4. Angket Uji Coba .....	83
Lampiran 5. Data Uji Coba .....	86
Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	87
Lampiran 7. Tabel r .....	89
Lampiran 8. Angket Penelitian .....	90
Lampiran 9. Data Penelitian .....	93
Lampiran 10. Deskriptif Statistik .....	94
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian .....	97

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini membuat manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah harus memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk mendukung masa depannya. Untuk dapat mewujudkan tuntutan tersebut salah satu caranya adalah melalui bidang pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Pendidikan yang dilakukan di Indonesia merupakan pendidikan yang mengarah pada Sistem Pendidikan Nasional seperti tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani dan olahraga dengan menggunakan gerak insani, bergerak secara sadar yang dirangsang oleh guru dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik (Paturusi, 2012: 5). Sesuai dengan dasar

pendidikan di Indonesia, maka olahraga pendidikan di sekolah mempunyai dasar falsafah Negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Kegiatan olahraga di sekolah berfungsi sebagai alat pendidikan. Karena itu nilai mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga mempunyai nilai yang menentukan bagi seorang siswa untuk dapat naik atau lulus ke jenjang lebih tinggi. Dengan demikian pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bidang studi yang diberikan di sekolah mulai dari TK, SD, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi atau universitas.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Setiap anak yang duduk di jenjang pendidikan dasar atau di Sekolah Dasar, akan menerima berbagai macam pelajaran. Mata pelajaran yang diberikan dalam rangkaian sistem pendidikan di Indonesia disusun untuk menyiapkan generasi yang memiliki mental yang kuat, fisik yang sehat maupun nilai spiritual yang tinggi. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Salah satu cabang olahraga yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah permainan sepakbola. Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh segala lapisan masyarakat, baik lapisan bawah atau lapisan atas, di desa maupun di kota. Sucipto dkk., (2000: 7) menjelaskan tentang pengertian sepakbola sebagai berikut: “Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan

menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.” Permainan sepakbola dapat menjadi populer karena permainan ini memiliki banyak keistimewaan, seperti dapat dimainkan oleh semua lapisan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak maupun dewasa, alat yang digunakan ringan dan mudah didapat dan dalam permainan tidak membutuhkan tempat yang terlalu luas.

Sebagai upaya untuk meningkatkan dan mencapai tujuan pendidikan nasional melalui permainan sepakbola, seperti yang tertuang dalam GBHN UU No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yaitu: “pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Oleh sebab itu lembaga pendidikan mengedepankan kualitas tenaga pendidik atau guru yang professional.

Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap terselenggaranya proses belajar mengajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Ngalim Purwanto (2000: 104) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah faktor guru dan metode mengajar yang digunakan merupakan faktor yang penting. Bagaimana kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya. Sejalan dengan hal tersebut

Oemar Hamalik (2007: 2), berpendapat bahwa guru merupakan komponen dominan dan penting dalam sistem pendidikan, oleh karena itu peranannya sangat penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) disebutkan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas Keprofesionalan”. Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kompetensi guru meliputi 4 hal, yaitu: (1) Kompetensi Kepribadian, (2) Kompetensi Pedagogik, (3) Kompetensi Profesional dan (4) Kompetensi Sosial. Untuk memiliki kompetensi yang diperlukan tidak dapat tercapai dengan waktu singkat, namun membutuhkan waktu yang lama melalui proses pendidikan yang intensif dan membutuhkan banyak latihan dan pengalaman yang berhubungan dengan tugasnya sehingga nanti mampu melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran sepakbola di SD Negeri Degung Sentolo belum dapat berjalan sesuai dengan kurikulum pendidikan jasmani. Guru wajib melaksanakan tugasnya yakni mengajar di depan kelas dan mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian diharapkan mendapatkan sesuatu yang berharga untuk terbentuknya kinerja yang baik, yaitu mahasiswa yang memiliki

kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Namun demikian dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani terutama sepakbola, guru sering menghadapi dilema, yaitu pertentangan yang ditimbulkan oleh apa yang direncanakan dan kenyataan yang terjadi di sekolah maupun kegiatan persekolahan. Banyak tanggapan yang berbeda tentang pelaksanaan sepakbola di sekolah di UPTD Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Menurut Kartini Kartono (1990: 57-58) tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan. Definisi tanggapan ialah: gambaran ingatan dari pengamatan. Individu mempunyai kemampuan untuk memberikan tanggapan terhadap objek yang terjadi di sekitarnya. Individu-individu tersebut akan mengamati dan secara alami akan memberikan penilaian terhadap objek yang dilihatnya. Hasil dari sebuah tanggapan tersebut dapat berupa respon yang negatif dan juga positif sesuai dengan pola pikir masing-masing individu. Faktor-faktor yang mengkonstrak tentang tanggapan guru pendidikan jasmani adalah guru, minat, materi, dan sarpras yang akan digunakan untuk mengungkap tanggapan guru terhadap pelaksanaan materi pembelajaran sepakbola.

Berdasarkan pengalaman, terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Dimana guru penjas diharapkan mempunyai tanggapan yang baik terhadap proses pelaksanaan pembelajaran sepakbola dalam pendidikan

jasmani di sekolah. Dengan kenyataan bahwa guru penjas di sekolah masih kurang tegas dalam pembelajaran sepakbola, sehingga dapat menghambat pembelajaran siswa dalam memperoleh tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Kurangnya guru dalam menguasai bahan ajar, atau kurangnya interaksi dengan siswa dapat memunculkan berbagai tanggapan. Di samping itu, walaupun guru sudah berusaha untuk melaksanakan pengajaran dengan baik, tetapi pihak-pihak terkait dengan sekolah khususnya guru penjas yang lain bisa saja memiliki tanggapan yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru tidak mengikuti perkembangan materi pembelajaran sepakbola terutama di lingkungan sekolah dasar di kecamatan Sentolo, sehingga dapat terjadi guru kurang dapat memberikan materi yang sesuai dengan kelompok guru di kecamatan tersebut dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo motivasi siswa dalam bermain sepakbola sebenarnya sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bersemangat ketika pembelajaran sepakbola. Akan tetapi, materi yang sering diberikan oleh guru pendidikan jasmani menjadikan motivasi siswa dalam bermain sepakbola menjadi menurun. Materi yang monoton tanpa adanya variasi pembelajaran sepakbola membuat siswa menjadi bosan dan malas. Guru pendidikan jasmani hanya dapat mengajarkan bermain saja karena keterbatasan sarana prasarana pendidikan jasmani.

Keterbatasan sarana prasarana terjadi dikarenakan SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo hanya memiliki 2 buah bola sepak yang dalam kondisi baik dan layak digunakan untuk siswa. Lapangan sepakbola yang kecil di halaman sekolah dan tidak ada gawang untuk bermain, menambah minimnya sarana prasarana pendidikan jasmani. Hal ini tentu saja membuat guru pendidikan jasmani yang hanya mengajarkan bermain saja dan membuat pembelajaran yang monoton. Keadaan keterbatasan sarpras dan monoton membuat persepsi atau permainan sepakbola yang membosankan.

Kebanyakan siswa putra memang lebih banyak yang menyukai sepakbola, akan tetapi sebaliknya siswa putri tidak menyukai permainan sepakbola. Anggapan ini muncul dikarenakan siswa putri tidak menyukai permainan sepakbola yang dianggap keras dan banyak terjadi benturan. Bola yang keras bagi siswa putri dan banyak berlari membuat siswa capek. Dengan munculnya permasalahan ini juga guru harus kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran sepakbola.

Pembelajaran sepakbola seperti yang sudah dilakukan, guru membiarkan siswa putri hanya menonton. Guru tidak memberikan permainan modifikasi sepakbola yang nyaman bagi siswa terutama siswa putri. Guru harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran sepakbola agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Dengan melihat permasalahan di atas, ada beberapa permasalahan ataupun yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran sepakbola yaitu materi yang diberikan guru, guru dalam mengajar pembelajaran sepakbola, siswa dalam mengikuti

pembelajaran sepakbola, dan sarana prasarana pendukung permainan sepakbola.

Peran guru terhadap suksesnya pembelajaran sepakbola sangat besar. Untuk mengetahui materi yang diajarkan pada siswa guru tidak dapat melakukan penilaian ataupun pengamatan sendiri. Kecamatan Sentolo sendiri memiliki kelompok kerja guru atau UPTD guru pendidikan jasmani Kecamatan Sentolo. Kelompok ini dijadikan sebagai tempat permusyawarahan materi sepakbola, terkait materi yang harus diajarkan, kurikulum, penilaian, dan sebagainya. Tentunya dalam kelompok ini juga dibahas mengenai inovasi pembelajaran sepakbola yang menarik bagi siswa. Selain itu juga terdapat evaluasi terhadap pembelajaran sepakbola oleh guru di sekolah masing-masing.

Evaluasi ini diharapkan dapat menjadikan koreksi agar pembelajaran sepakbola dapat menjadi lebih baik. Penilaian dan tanggapan terhadap pembelajaran sepakbola sangat diperlukan untuk kemajuan pembelajaran sepakbola. Mengenai tanggapan pembelajaran sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo belum pernah dilakukan. Dengan mengetahui tanggapan pembelajaran sepakbola dari guru penjas UPTD Kecamatan Sentolo ini dapat diketahui sejauh mana pembelajaran pendidikan jasmani apakah sudah berjalan dengan baik.

Berdasarkan kesenjangan di atas penulis tertarik untuk mengetahui tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa yang menurun dalam mengikuti pembelajaran sepakbola.
2. Materi pembelajaran sepakbola yang diberikan guru Pendidikan Jasmani terlalu monoton.
3. Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani terutama sepakbola yang masih minim.
4. Anggapan yang negatif terhadap permainan sepakbola terutama pada siswa putri.
5. Belum diketahui tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga, biaya dan kemampuan, maka tidak semua masalah yang disebutkan dalam identifikasi masalah akan diteliti. Berdasar uraian pada latar belakang dan hasil identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap

pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini tentunya harus membawa dampak manfaat bagi siapa saja, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Dapat menyumbangkan gagasan baru serta berusaha menyelesaikan mengenai tanggapan guru penjas di UPTD Kacamatan Senotolo terhadap mataeri pembelajaran sepakbola pendidikan jasmani di SD Negeri Degung Sentolo tahun pelajaran 2014/2015. Selain itu juga dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya baik.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi siswa, sehingga dapat mempersiapkan diri. Selain itu, siswa dapat mengetahui seberapa baik guru pendidikan jasmani siswa dalam menguasai kemampuan bermain sepakbola dan cara mengajarkan dengan baik.

- b. Bagi guru, penelitian ini memberikan informasi terkait tanggapan guru pendidijan jasmani pada pembelajaran sepakbola, sehingga guru dapat mengusahakan suatu pengajaran yang lebih tepat yang memungkinkan siswa dapat menguasai materi pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini memberikan masukan dalam proses pembelajaran sepakbola untuk mengadakan perubahan, memperbaiki, dan atau mempertahankan teknis menyelenggarakan pembelajaran.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas yang memerlukan informasi dan pengalaman, bahkan manfaat yang lebih besar adalah untuk penyebaran serta pengembangan kemajuan permainan sepakbola. Dengan demikian melalui laporan penelitian masyarakat luas akan memperoleh pengetahuan tentang hasil penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Hakikat Tanggapan**

##### **a. Pengertian Tanggapan**

Pada waktu manusia melakukan proses pengamatan mereka akan mempunyai kesan atau tanggapan mengenai apa yang diamati. Tanggapan tersebut tentunya didapat melalui indera, seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba, dan perasa, baik secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Menurut Bimo Walgito (1997: 97) tanggapan adalah proses pembayangan, menyerupai benda yang diamati. Selanjutnya Kartini Kartono (1990: 57-58) menyatakan bahwa tanggapan adalah: “kesan-kesan yang dialami, jika perangsang sudah tidak ada.” Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanyatinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian disebut tanggapan.

Menurut Sri Rumini (1993: 3) bahwa tanggapan adalah kesan yang tertinggal setelah kita melakukan pengamatan terhadap apa yang telah diamati, tetapi dapat pula mengantisipasi sesuatu yang akan datang atau yang mewakili saat itu. Tanggapan merupakan suatu ungkapan yang dikemukakan dari hasil pengamatan atau penelitian. Tanggapan adalah gambaran yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati” (Agus Sujanto, 2004: 31). Sedangkan Baharuddin (2009: 104), mendefinisikan

tanggapan merupakan salah satu fungsi kejiwaan yang dapat diperoleh individu setelah proses pengamatan selesai.

Menurut Kartini Kartono (1990: 57-58) tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan. Definisi tanggapan ialah: gambaran ingatan dari pengamatan. Misalnya berupa kesan pemandangan alam yang baru kita lihat, melodi indah yang baru menggema, dan lain-lain. Tanggapan disebut *latent* (tersembunyi, belum terungkap), apabila tanggapan tersebut di bawah sadar, atau tidak kita sadari. Sedangkan tanggapan disebut *actual*, apabila tanggapan tersebut kita sadari. Pada umumnya, kesan atau gambar pengamatan itu lebih jelas, lebih jernih dan lebih lengkap daripada gambar tanggapan.

Individu mempunyai kemampuan untuk memberikan tanggapan terhadap objek yang terjadi di sekitarnya. Individu-individu tersebut akan mengamati dan secara alami akan memberikan penilaian terhadap objek yang dilihatnya. Hasil dari sebuah tanggapan tersebut dapat berupa respon yang negatif dan juga positif sesuai dengan pola pikir masing-masing individu. Kita juga dapat mengingat kembali apa yang kita lihat sesuai dengan objek yang dilihat sebelumnya. Dakir (1993: 53) berpendapat bahwa hasil pengamatan disebut juga tanggapan, yaitu suatu gambaran jiwa yang menyerupai benda yang diamati.

Menurut Abu Ahmadi (2003: 65) perbedaan antara tanggapan dan pengamatan adalah:

- 1) Pengamatan terikat pada tempat dan waktu, sedang pada tanggapan tidak terikat pada waktu dan tempat.
- 2) Objek pengamatan sempurna dan mendetail, sedangkan objek tanggapan tidak mendetail dan kabur.
- 3) Pengamatan memerlukan perangsang, sedang pada tanggapan tidak perlu ada perangsang.
- 4) Pengamatan bersifat sensoris, sedangkan pada tanggapan bersifat *imager*.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan merupakan ingatan suatu pengamatan yang pernah kita amati. Tanggapan dibagi menjadi beberapa jenis di antaranya: tanggapan visual, tanggapan auditif, tanggapan olfaktorik, tanggapan *gustative*, tanggapan taktil. Proses terjadinya tanggapan semula didahului dengan adanya objek yang jadi sasaran kemudian ada kegiatan mengamati. Pengamatan berbeda dengan tanggapan, pengamatan merupakan proses sebelum terjadinya tanggapan, sedangkan tanggapan merupakan penilaian suatu objek setelah adanya sebuah pengamatan.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan**

Sumardi Suryabrata (2006: 37) membedakan tanggapan berdasarkan alat indera yang digunakan untuk melakukan pengamatan yaitu:

- 1) Tanggapan *visual*  
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh indera penglihatan.
- 2) Tanggapan *auditif*  
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh indera pendengaran.

- 3) Tanggapan *olfatorik*  
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh indera penciuman.
- 4) Tanggapan *gustative*  
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh indera pengecap.
- 5) Tanggapan *taktil*  
Merupakan hasil pengamatan yang dilakukan oleh indera pengecap.

Menurut Dakir (1993: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi tanggapan adalah:

- 1) Faktor *intern*
  - a) Alat indra sehat
  - b) Perhatian yang tertuju  
Perhatian adalah keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang di kerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu, baik yang di dalam maupun yang diluar. Sedangkan perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian siswa yang dikerahkan untuk mengamati sarana dan prasarana pendidikan jasmani, yang pada akhirnya sebagai dasar untuk memberikan tanggapan tentang sarana dan prasarana.
- 2) Faktor *ekstern*
  - a) Rangsang jelas  
Rangsang merupakan informasi yang dapat diterima oleh panca indera. Rangsang berasal dari lingkungan sekitar yang dapat menyebabkan tanggapan.
  - b) Waktu cukup  
Untuk dapat memberikan tanggapan, memerlukan beberapa proses di atas. Akan tetapi, agar tanggapan yang diberikan siswa lebih maksimal maka dalam mengamati sarana dan prasarana memerlukan waktu yang cukup.

Menurut Bimo Walgito (1997: 89-90), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi:

- 1) Objek yang dipersepsi maksudnya, menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun stimulus terbesar datang dari luar individu.

- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf maksudnya, untuk menerima stimulus, disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Dan sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- 3) Perhatian maksudnya, untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi adanya beberapa faktor yang berperan yaitu: objek atau stimulus yang dipersepsi, alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf yang merupakan syarat biologis, dan perhatian, yang merupakan syarat psikologis.

Menurut Sumadi Suryabrata (2006: 36) mendefinisikan bahwa tanggapan adalah sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan. Dalam hubungan dengan hal ini maka dapat didikemukakan adanya tiga macam tanggapan, yaitu:

- 1) Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan,
- 2) Tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi,
- 3) Tanggapan masa kini atau tanggapan representatif (tanggapan mengimajinasikan).

### **c. Proses Terjadinya Tanggapan**

Dakir (1993: 53), mengatakan proses terjadinya tanggapan semula didahului dengan adanya objek yang jadi sasaran kemudian ada kegiatan mengamati, maka terjadilah tanggapan. Proses tersebut berurutan sebagai berikut: objek-pengamatan-bayangan pengiring-bayangan eiditis-baru ada tanggapan. Lebih lanjut dikatakan bahwa,

tanggapan terjadi akibat rangsangan yang masuk ke dalam tubuh kita melalui salah satu alat indera yaitu reseptor kemudian dilanjutkan ke otak oleh saraf dan disinilah membentuk sebuah bekas berupa kesadaran yang mampu mengerti dari implus yang masuk. Menurut Kartini Kartono (1990: 57-58) tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesanya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan.

## **2. Pengertian Guru**

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Sutari Iman Barnadib, 1994: 34). Pendapat ahli mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik (Umar Tirtarahardja dan La Sulo, 1994: 43). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut Djamarah (2000: 86) menyebutkan bahwa sebagai pembimbing, guru hendaknya dapat memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang sangat memerlukan bekal dan landasan keilmuan atau pengetahuan serta profesionalisme yang baik dalam bidang kependidikan. Tidak setiap orang bisa menjalankan profesi tersebut, mengingat sangat diperlukan keterampilan atau kompetensi yang tinggi. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang profesional adalah guru pendidikan jasmani yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan didalam menjalankan tugas profesionalnya yaitu mendidik dan mengajar siswa. Hal tersebut dikarenakan seorang guru harus memiliki kualitas dan kapabilitas yang memadai di dalam proses mentransmisikan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada para peserta didiknya.

Menurut Dwi Siswoyo (2008: 120), kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut E Mulyasa (2005: 37), kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang merefleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Menurut Gordon yang dikutip oleh E. Mulyasa (2005: 38), menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif seperti mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar

- siswa, mengetahui bagaimana melakukan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu seperti guru yang melaksanakan pembelajaran harus memahami karakteristik dan kondisi peserta didik sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien.
  - c. Kemampuan (*skill*) yaitu suatu yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya .sebagai contoh seorang guru mampu memilih dan membuat alat peraga untuk mempermudah pemahaman peserta didik.
  - d. Nilai yaitu standar perilaku yang telah menyatu dalam diri seseorang seperti seorang guru harus berperilaku jujur, demokratis, empati, terbuka, dan sebagainya.
  - e. Sikap, yaitu perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
  - f. Minat (*interest*) yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Menurut Abdul Majid (2008: 6) standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan berperilaku layaknya seorang guru untuk menduduki jabatan fungsional sesuai bidang tugas, kualifikasi dan jenjang pendidikan. Menurut Suwardi (2008: 8) standar kompetensi guru memiliki tiga komponen, yaitu: (1) komponen pengelolaan pembelajaran, (2) komponen pengembangan potensi, (3) komponen penguasaan akademik.

Guru yang kompeten dan profesional adalah sosok pendidik yang mampu memahami beragam kondisi perkembangan dan kemampuan bakat minat peserta didik dengan baik, kemudian menyusun strategi pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kondisi perkembangan fisik dan non-fisik peserta didik, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam pembelajaran.

### **3. Hakikat Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Pembelajaran**

Istilah pembelajaran berasal dari kata *instruktion*, menunjuk pada dua kegiatan, yaitu bagaimana peserta didik belajar dan peserta didik mengajar atau dapat dikatakan proses belajar mengajar. Menurut Dewi Salma Prawiradilaga (2007: 136) pembelajaran yaitu “Suatu sistem yang terdiri atas tujuan pembelajaran, kajian isi/materi ajar, strategi pembelajaran (metode, media, waktu, sistem penyampaian), serta asesmen belajar”. Menurut undang-undang RI. No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 20 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 297) mendefinisikan pembelajaran adalah sebagai berikut: “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”.

Menurut Oemar Hamalik (2007: 27), belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut Hudojo (1988: 1), belajar merupakan suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya

dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut Oemar Hamalik (2007: 30) tingkah laku memiliki unsur subjektif dan motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Sedangkan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya mempengaruhi siswa agar belajar (Hamzah B Uno, 2009: 1). Menurut Degeng (Hamzah B Uno, 2009: 83) pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.

Berdasarkan pengertian dari belajar dan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam penelitian ini merupakan upaya membelajarkan siswa untuk belajar, sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan dari guru pendidikan jasmani.

#### **b. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001: 461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bias dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Winkel (1991: 200) “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai

sikap”. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2007: 114), bahwa:

proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.

Menurut Abdul Majid (2008: 18) proses pembelajaran meliputi:

- 1) Persiapan, yaitu merencanakan program pembelajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar dan menyiapkan perangkat kelengkapannya antara lain alat peraga, dan alat evaluasi, buku atau media cetak lainnya,
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuatnya. Banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa,
- 3) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolanya. Kegiatan pasca pembelajaran ini dapat berbentuk pengayaan, dapat pula berupa pemberian layanan remedi bagi siswa yang kesulitan dalam belajar.

Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama, yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Adang Suherman, 2001: 7).

Setiap proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang isinya mengandung unsur esensial. Karena pembelajaran yang dilakukan di

sekolah dasar sangat menekankan dalam hal penguasaan aneka keterampilan gerak dasar dalam situasi demikian yang sangat diperlukan ialah pembinaan rasa cinta dan suka terhadap aktivitas jasmani.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran**

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar (Muhibbin Syah, 2005: 144) Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Berikut dipaparkan mengenai ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam (internal) meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis. (a) Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum

- dan kondisi panca indera. (b) kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
- 2) Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.
  - 3) Faktor pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan oleh siswa dalam menunjang keefektifan dan keefesienan proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai belajar tertentu.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi pembelajaran sepakbola meliputi faktor guru, siswa, sarpras, waktu, dan materi.

#### **4. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar**

Menurut Paturusi (2012: 4-5) pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian di atas pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan manusia melalui aktivitas jasmani yang dipilih.

Penerapan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar telah diprogramkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ditujukan untuk meningkatkan kesegaran Jasmani, juga untuk menanamkan gerak-gerakan dasar yang baik dan benar.

Pembelajaran dalam arti umum dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif tetap sebagai hasil dari proses pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran menurut sudjana yang dikutip Sugihartono, dkk., (2007: 74) merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Berdasar pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik untuk memberikan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai bentuk maupun cara yang digunakan.

Proses dalam pembelajaran pendidikan jasmani memiliki beberapa faktor. Pada tingkat mikro ada empat unsur utama yaitu tujuan, substansi (tugas ajar), metode dan strategi, dan asesmen, serta evaluasi. Keempat unsur ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Tugas utama guru pendidikan jasmani ialah mengelola persiapan dan keterkaitan keempat unsur tersebut dalam sebuah mata rantai, berawal pada perencanaan tujuan dan berakhir pada gambaran tentang pencapaian tujuan (Adang Suherman, 2001: 7).

Setiap proses pembelajaran memerlukan perencanaan yang isinya mengandung unsur esensial. Karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar sangat menekankan dalam hal penguasaan aneka keterampilan gerak dasar dalam situasi demikian yang sangat diperlukan ialah pembinaan rasa cinta dan suka terhadap aktivitas jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani juga tidak akan dapat berjalan baik bila tidak ada strategi pengelolaan kelasnya tidak diperhatikan.

Menurut Gagne (Made Wena, 2009: 10) pembelajaran yang efektif harus dilakukan dengan berbagai cara dan menggunakan berbagai macam media pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas sebagai seorang guru wajib kirannya memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara media yang digunakan dan pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dihasilkan akan memiliki kualitas atau bobot yang tinggi.

Pembelajaran mengandung pengertian bagaimana guru mengajarkan sesuatu kepada peserta didik. Seperti yang terdapat pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI (BSNP, 2006: 207) menjelaskan bahwa:

pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki pepatah sangat penting, yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Menurut Sukintaka (2004: 55) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui proses pembelajaran jasmani diharapkan akan terjadi perubahan pada peserta didik. Proses belajar tersebut terjadi karena ada rangsang yang dilakukan oleh guru. Guru memberikan rangsang dengan aneka pengalaman belajar gerak, di sisi lain siswa akan membalas respon melalui aktivitas fisik yang terbimbing. Melalui respon itulah akan terjadi perubahan perilaku. Pelaksanaan pembelajaran praktek pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup (Adang Suherman, 2012: 34).

Menurut BSNP (Panduan KTSP, 2006: 158-159) dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

(a) mengembangkan keterampilan pengolahan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga, (b) meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (c) meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (d) meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (e) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis, (f) mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, (g) memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani di SD adalah proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani secara garis besar dilakukan dalam tiga tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

## **5. Hakikat Permainan Sepakbola .**

### **a. Pengertian Sepakbola Secara Umum**

Sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak yang dimainkan oleh kedua kesebelasan yang berlawanan masing-masing terdiri dari 11 orang pemain (Sukintaka, 2004: 70). Menurut Soedjono, dkk., (1985: 103) sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, bola disepak kian kemari untuk diperebutkan di antara pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan.

Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan 2 tim yang masing-masing tim beranggotakan 11 orang. Dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang bertarung untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan ("mencetak gol"). Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah pemenang (biasanya dalam jangka waktu 90 menit) tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri, akan diadakan pertambahan waktu 2x15 menit dan apabila dalam pertambahan waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu penalti yang setiap timnya akan diberikan lima kali kesempatan untuk menendang bola ke arah gawang dari titik penalti yang berada di dalam daerah kiper hingga hasilnya bisa ditentukan. Peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan.

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola, di dalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan seluruh badan di daerah penalti (Muhajir, 2004: 22).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri atas sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan kaki kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan dan lengan di area kotak penalti.

#### **b. Sepakbola untuk Siswa Sekolah Dasar**

Beberapa tahun terakhir, Sekolah Sepakbola (SSB) banyak berdiri di Indonesia. Mulai dari SSB yang profesional sampai dengan SSB yang hanya untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak sekolah dasar. Keberadaan SSB diharapkan mampu mencetak pesepakbola yang berkualitas. Menurut Timo (2012: 46) untuk mencapai hal tersebut masih banyak yang harus dilakukan. Salah satunya adalah kurikulum sepakbola. Kurikulum dibuat agar pelatih-pelatih SSB di seluruh Indonesia mendapatkan pemahaman apa yang harus dilatih dan tidak boleh dilatih sesuai dengan usia anak didiknya. Di kurikulum dijelaskan bahwa anak

umur 7 tahun jangan dilatih *heading*, jangan dilatih fisik tanpa bola, *power*, dan lain-lain. Alasannya, secara logika anak kecil laki-laki belum mempunyai *testosteron*. Jadi, sebelum ada *testosteron*, maka tidak bisa dilatih *power* dan tidak bisa dilatih *endurance* tanpa bola.

Sejak mulai sekolah dasar anak-anak sudah bisa diajari atau dilatih sepakbola. Timo (2012: 49) menyatakan bahwa di dalam Kurikulum Sepakbola Indonesia, seorang anak laki-laki bisa mulai dilatih sepakbola sejak usia 5 tahun. Ada cara melatih anak umur 5 sampai 8 tahun, kemudian ada cara melatih anak usia 9 sampai 12 tahun. Masing-masing disesuaikan dengan karakteristik usia anak dan kemampuan motorik anak.

Sepakbola untuk anak sekolah dasar atau usia dini antara 5-12 tahun dibagi menjadi dua. Untuk anak 5-8 tahun jangan terlalu banyak porsi latihannya. Kegiatan yang dilakukan adalah tentang cara dia mulai mengenal tubuhnya, pengenalan terhadap bola dan lapangan, serta permainan. Aktivitas sepakbola yang dilakukan lebih banyak ke *game* atau sesuatu yang menyenangkan. Sedangkan pada anak usia 9-12 tahun mulai digenjut tentang teknik sepakbola.

Menurut Kemendiknas (2010: 124-125) hakikat sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun adalah

- 1) Jumlah pemain tiap regu 7 anak.
- 2) Waktu pertandingan 2x20 menit.
- 3) Ukuran lapangan Panjang: 60 meter, Lebar: 40 meter.
- 4) Ukuran gawang Tinggi: 2 meter, Lebar: 5 meter.
- 5) Titik pinalti 9 meter dari gawang.

Menurut Dietrich, K dan Dietrich, K.J. (1981) dan PSSI (2002) mengatakan bahwa lama pertandingan sampai usia 12 tahun 2 x 25 menit, dengan diadakan peraturan-peraturan tersendiri; dimana ukuran luas lapangan, lebar gawang dan ukuran bola mengalami perubahan. Lapangan: panjang 70 meter dan lebar 50 meter, daerah tendangan pinalti 12 meter, daerah gawang 4 meter, dan jarak pemain lawan dari tendangan bebas saat pertandingan dimulai 7 meter. Gawang: lebar 5 meter dan tinggi 2 meter. Bola: lingkaran tengah paling sedikit 62 cm, dan paling besar 65 cm. Berat bola: paling sedikit 300 gram dan paling banyak 350 gram. Regu terdiri atas tujuh pemain.

Menurut Nuryadi (2011) (Havid Firmansyah P, 2011) model permainan sepakbola di sekolah dasar meliputi level-level sebagai berikut:

- 1) Level 1, yaitu permainan untuk kapasitas dan kemampuan dasar (umur 6-7 tahun).
- 2) Level 2, yaitu permainan sepakbola mini (umur 8-9 tahun).
- 3) Level 3, yaitu permainan sepakbola 7 vs 7 (umur 10-11 tahun).
- 4) Level 4, yaitu permainan sepakbola 8 vs 8 (umur 12-14 tahun).

Menurut Supardi dan Suroyo (2010) (dalam Suhartono, 2012), teknik dasar yang yang dipelajari di tingkat sekolah dasar terdiri dari menendang, menerima/mengontrol, dan menggiring bola.

- 1) Teknik menendang bola terdiri dari: menendang bola dengan kaki dalam, menendang dengan punggung kaki, dan menendang dengan kura-kura kaki.
- 2) Teknik menerima/mengontrol bola terdiri dari: menerima dengan sol sepatu dan dengan kaki bagian dalam.
- 3) Teknik menggiring bola terdiri dari: menggiring bola dengan kaki bagian dalam dan dengan punggung kaki.

#### 1) Bola

Bola harus berbentuk bulat, bagian luar dibuat dari kulit atau bahan yang cocok lainnya yang diperkenankan. Lingkaran bola tidak lebih 64 cm dan tidak kurang 62 cm. Berat bola pada saat dimulai pertandingan tidak lebih dari 440 gram dan tidak kurang dari 400 gram (Bola No. 4). Tekanan udara 0,4-0,6 atmosfer (400-600 gram/cm<sup>2</sup>) pada permukaan laut.

#### 2) Jumlah Pemain

Suatu pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri tidak lebih 7 (tujuh) pemain, salah satu diantaranya menjadi penjaga gawang. Suatu pertandingan tidak dapat dimulai jika jumlah pemain salah satu tim kurang dari 5 (lima) orang pemain.

#### 3) Lama Pertandingan

Lamanya pertandingan selama 2 (dua) babak yang sama yaitu minimal 20 menit maksimal 30 menit, kecuali disepakati lain antara wasit dan kedua tim yang bertanding. Setiap kesepakatan untuk merubah lama pertandingan harus dilakukan sebelum permainan dimulai (*kick off*) dan disesuaikan dengan peraturan pertandingan yang diberlakukan untuk pertandingan itu.

#### 4) Tendangan dari Titik Pinalti

Tendangan dari titik pinalti adalah cara untuk menentukan tim yang menang dari pertandingan. Dalam peraturan pertandingan kompetisi harus dijelaskan atau dicantumkan, jika pada akhir dari

pertandingan itu berkesudahan seri/*draw*, untuk menentukan tim yang menang dengan cara:

- a) Dilanjutkan dengan perpanjangan waktu 2 x 5 menit (*extra time*)
- b) Dengan sistem *sudden-death*
- c) Jika dari hasil *extra time* masih tetap seri/*draw* dilanjutkan dengan tendangan dari titik penalti oleh 5 pemain silih berganti.

Sedangkan untuk peraturan lainnya yang tidak disebutkan adalah sama dengan permainan sepakbola pada umumnya.

### c. Teknik-teknik Dasar Sepakbola

Teknik dalam olahraga dapat diperoleh dalam waktu yang cukup lama. Oleh karenanya, untuk mencapai teknik yang tinggi dalam olahraga memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari, sehingga mendapatkan bentuk yang benar. Terdapat berbagai macam teknik dalam olahraga, salah satunya adalah teknik dasar dalam olahraga sepakbola.

Remmy Muchtar (1992: 27) menyatakan bahwa pada dasarnya teknik sepakbola terbagi atas dua bagian, yaitu teknik badan dan teknik bola. Teknik badan yang dimaksud adalah teknik tanpa bola seperti berlari, berhenti mendadak, dan membelok. Sedangkan teknik dengan bola adalah gerakan-gerakan dengan bola yang dibutuhkan dalam sepakbola seperti menggiring bola, menendang bola, dan menghentikan bola. Dalam permainan sepakbola, teknik merupakan bagian dari keterampilan dasar di samping fisik, taktik dan mental.

Teknik-teknik dalam bermain sepakbola merupakan gerakan yang sangat kompleks. Kompleksitas keterampilan sepakbola meliputi menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, melempar, dan menangkap bola (Sucipto, dkk., 2000: 12). Sehingga membutuhkan proses latihan yang lama dan intensif agar seseorang dapat mahir dalam menguasai teknik-teknik tersebut.

Menurut Sukatamsi (2001: 21), teknik dasar bermain sepakbola merupakan semua gerakan yang diperlukan untuk bermain sepakbola, kemudian untuk bermain, ditingkatkan menjadi keterampilan teknik bermain sepakbola yaitu penerapan teknik dasar bermain dalam permainan. Teknik dasar bermain sepakbola meliputi teknik tanpa bola seperti lari cepat, melompat, zig-zag, sedangkan teknik dengan bola meliputi *passing*, *shooting* dan *dribbling*.

Dalam melakukan olahraga sepakbola, penguasaan teknik dan taktik harus didukung oleh kemampuan fisik yang prima. Keterampilan dasar dalam permainan sepakbola sangat kompleks, sehingga seorang pemain dituntut untuk dapat melakukannya dalam latihan maupun dalam situasi pertandingan sekalipun. Berkaitan dengan keterampilan dasar dalam permainan sepakbola, Remmy Muchtar (1992: 27) menyatakan bahwa pada dasarnya teknik sepakbola terbagi atas dua bagian, yaitu teknik badan dan teknik bola. Dalam permainan sepakbola, teknik merupakan bagian dari keterampilan dasar, di samping fisik, taktik, dan mental.

Menurut Suwarno (2001: 7) terdapat beberapa teknik dasar dengan bola dalam bermain sepakbola yang perlu dimiliki oleh seorang pemain sepakbola yaitu menendang bola (*kicking*), menerima bola (*receiving the ball*), menggiring bola (*dribbling*), menyundul bola (*heading*), gerak tipu (*feinting*), merebut bola (*tackling*), lemparan kedalam (*throw-in*), dan teknik menjaga gawang terdapat 2 macam yaitu bertahan dan menyerang (*technique of goal- keeping: defensife and offensive*).

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik dasar sepakbola adalah keterampilan yang ada di dalam sepakbola yang digunakan oleh pemain di saat bermain sepakbola dan harus dikuasai oleh pemain agar dapat bermain sepakbola dengan baik.

## **6. Pembelajaran Sepakbola**

Pembelajaran sepakbola di SD Negeri Degung berjalan sesuai dengan jumlah jam pembelajaran sepakbola pada kurikulum. Namun, dikarenakan sepakbola menjadi olahraga permainan yang favorit bagi anak-anak putra maka permainan sepakbola dilakukan melebihi jumlah jam pelajaran sepakbola. Jika setiap semester alokasi jam pelajaran sepakbola sebanyak 2 kali pertemuan, maka di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo kadang dilakukan lebih dari 2 kali hingga mencapai 4 kali pertemuan setiap semesternya.

SD dan KD materi sepakbola untuk sekolah dasar disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** SD dan KD Materi Sepakbola untuk Sekolah Dasar

<b>Kelas</b>	<b>SK</b>	<b>KD</b>
II semester 1	Mempraktikkan variasi gerak dasar melalui permainan dan aktivitas jasmani, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	1.3 Mempraktikkan gerak dasar melempar, menangkap, menendang dan menggiring bola ke berbagai arah dalam permainan sederhana serta nilai kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggungjawab, menghargai lawan dan memahami diri sendiri
III semester 1	Mempraktikkan berbagai kombinasi gerak dasar melalui permainan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	1.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar melempar, menangkap, dan menendang dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana, serta aturan, dan kerja sama
III semester 2	Mempraktikkan berbagai gerak dasar dalam permainan sederhana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	6.3 Mempraktikkan kombinasi gerak dasar memvoli, memantulkan, menendang, dan mengontrol bola dengan koordinasi yang baik dalam permainan sederhana, serta nilai kerjasama, toleransi, tanggung jawab, menghargai lawan atau diri sendiri, dan bersedia berbagi tempat dan peralatan dalam bermain
IV semester 1	Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana dan olahraga serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya	1.3. Mempraktikkan gerak dasar permainan bola besar sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran**)
IV semester 2	Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya	6.2 Mempraktikkan gerak dasar berbagai gerakan yang bervariasi dalam permainan bola besar beregu dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama regu, sportivitas, dan kejujuran**)
V semester 1	Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan	

Lanjutan		
<b>Kelas</b>	<b>SK</b>	<b>KD</b>
	peraturan yang dimodifikasi serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	1.2 Mempraktikkan variasi gerak dasar ke dalam modifikasi permainan bola besar, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**)
V semester 2	Mempraktikkan berbagai variasi gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	1.2 Mempraktikkan variasi teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar, serta nilai kerja sama, sportivitas, dan kejujuran**)
VI semester 1	Mempraktikkan berbagai gerak dasar permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	1.2 Mempraktikkan gerak dasar salah satu permainan bola besar dengan koordinasi dan kontrol yang baik dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerjasama, sportivitas, dan kejujuran**)
VI semester 2	Mempraktikkan berbagai gerak dasar ke dalam permainan dan olahraga dengan peraturan yang dimodifikasi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	6.1 Mempraktikkan penerapan teknik dasar salah satu permainan dan olahraga bola besar dengan peraturan yang dimodifikasi, serta nilai kerja sama, sportivitas dan kejujuran**)

(Sumber: BNSP, 2006)

Pembelajaran sepakbola yang menjadi favorit siswa SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo ini kurang mendapatkan dukungan dari sekolah. Hal ini dibuktikan dengan sarana prasarana pembelajaran sepakbola yang minim. Lapangan sepakbola yang tidak standar, berbatu sehingga tidak nyaman bagi anak. Jumlah bola yang hanya memiliki 4 buah bola dan tidak semuanya layak untuk bermain. Minimnya bola tersebut sangat tidak ideal untuk pembelajaran, dikarenakan hanya dapat digunakan untuk bermain tidak dapat untuk pembelajaran teknik yang ada dalam sepakbola.

Melihat kondisi di atas menunjukkan bahwa pembelajaran sepakbola menjadi pembelajaran yang sering diajarkan oleh guru pendidikan jasmani. Akan tetapi dukungan sarana dan prasarana dari sekolah kurang memadai. Pembelajaran sepakbola dapat berjalan dengan lancar dengan arahan dari guru pendidikan jasmani yang memodifikasi permainan sepakbola sehingga terbatasnya sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Basuki (2012) dengan judul “Tanggapan guru pembimbing terhadap kompetensi mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Prodi PGSD Penjasorkes di Kabupaten Kulonprogo tahun 2012.” Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembimbing mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Prodi PGSD Penjasorkes di Kabupaten Kulonprogo yang berjumlah sebanyak 10 orang. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian diperoleh tanggapan guru pembimbing terhadap kompetensi mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Prodi PGSD Penjasorkes di Kabupaten Kulonprogo tahun 2012 sebagai berikut: kategori sangat tinggi 0 %, kategori tinggi 50 % , kategori sedang 20 %, kategori

rendah 30 % dan kategori sangat rendah 0 %. Berdasarkan hasil tersebut tanggapan guru pembimbing terhadap kompetensi mahasiswa praktik pengalaman lapangan prodi PGSD Penjasorkes di kabupaten kulonprogo sebagian besar berada pada kategori tinggi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Deni (2014) dengan judul “Sikap guru pendidikan jasmani dan kesehatan se-Kabupaten Bantul terhadap proses pelaksanaan PPL mahasiswa prodi PJKR”, yang menggunakan metode survei dengan teknik angket. Lokasi penelitian di sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Bantul yang menjadi lokasi PPL dengan sampel sejumlah 19 guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap guru pendidikan jasmani dan kesehatan se-Kabupaten bantul terhadap proses pelaksanaan PPL mahasiswa PJKR yaitu: Komponen kognitif termasuk dalam kategori sangat positif (81,19 %), komponen aktif termasuk dalam kategori sangat positif (82,52 %), dan komponen konatif termasuk dalam kategori sangat positif (84,02%). Hal itu menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani dan kesehatan se-Kabupaten Bantul mempunyai kemampuan yang sangat positif dan sikap yang baik terhadap pelaksanaan PPL mahasiswa prodi PJKR FIK UNY.
3. Penelitian Kurnia Wulan Sari (2012) yang berjudul “Tanggapan guru Penjasorkes terhadap kemampuan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Prodi PJKR di Kabupaten Sleman tahun 2011”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket. Populasi

dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di Kabupaten Sleman yang pada bulan Juli–September 2011 sekolah tempat mengajarnya digunakan untuk PPL mahasiswa Prodi PJKR berjumlah 20 responden, dan seluruh anggota populasi dijadikan subyek penelitian. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dan memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,988. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk tanggapan guru Penjasorkes terhadap kemampuan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Prodi PJKR di Kabupaten Sleman tahun 2011, dengan menggunakan 4 kategori, yaitu kategori sangat positif, positif, cukup positif, dan kurang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan guru Penjasorkes terhadap kemampuan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Prodi PJKR di Kabupaten Sleman tahun 2011 secara keseluruhan menyatakan positif, sebanyak 6 orang (30,00%) menyatakan sangat positif, 14 orang (70,00%) menyatakan positif, 0 orang (0,00%) menyatakan cukup positif, dan 0 orang (0,00%) menyatakan kurang positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tanggapan Guru Penjasorkes Terhadap Kemampuan Mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Prodi PJKR di Kabupaten Sleman Tahun 2011 secara keseluruhan (70,00%) yang berarti menyatakan positif.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan di atas, persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama membahas tentang variabel tanggapan. Dari segi metode, teknik pengumpulan data (angket), dan

analisis juga sama dengan penelitian ini, sehingga penelitian di atas dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Proses pembelajaran sepakbola di sekolah tersebut akan mendapat berbagai tanggapan dari pihak sekolah maupun guru yang lain. Tanggapan akan muncul dari penilaian guru terhadap kepribadian guru saat mengajar, keterampilan mengajar, fisik, dan pengetahuan yang dimiliki guru. Dalam kajian teoritik disebutkan karakteristik profil pengajar yang baik di antaranya dapat menyampaikan materi dengan baik, mempunyai kepribadian yang baik, dapat memotivasi siswa, mempunyai sikap yang baik dengan siswa. Namun dalam kenyataanya di lapangan terutama yang ditemui peneliti tidaklah semua guru bersikap demikian. Setiap masing-masing gury mempunyai kepribadian yang berbeda serta mempunyai kemampuan keilmuan yang berbeda pula. Dalam kenyataan di lapangan ada guru yang melaksanakan pembelajaran sepakbola dengan sungguh-sungguh namun ada juga guru yang tidak serius dan hanya main-main saja. Dengan keadaan yang demikian maka pastilah muncul berbagai tanggapan dari guru bidang studi yang bersangkutan. Dalam hal ini adalah guru pendidikan jasmani.

Banyak tanggapan yang berbeda tentang pelaksanaan sepakbola di sekolah di UPTD Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Tanggapan adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada. Jadi, jika proses pengamatan sudah berhenti, dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan. Definisi tanggapan ialah: gambaran

ingatan dari pengamatan. Individu mempunyai kemampuan untuk memberikan tanggapan terhadap objek yang terjadi di sekitarnya. Individu-individu tersebut akan mengamati dan secara alami akan memberikan penilaian terhadap objek yang dilihatnya. Hasil dari sebuah tanggapan tersebut dapat berupa respon yang negatif dan juga positif sesuai dengan pola pikir masing-masing individu. Faktor-faktor tentang tanggapan guru pendidikan jasmani adalah guru, minat, materi, dan sarpras yang akan digunakan untuk mengungkap tanggapan guru terhadap pelaksanaan materi pembelajaran sepakbola.

Guru tidak memulai dan mengakhiri pembelajaran sepakbola dengan tepat waktu, guru juga kadang datang ke lapangan lebih lambat dari siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap terselenggaranya proses belajar mengajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurangnya guru dalam menguasai bahan ajar, atau kurangnya interaksi dengan siswa dapat memunculkan berbagai tanggapan. Di samping itu, walaupun guru sudah berusaha untuk melaksanakan pengajaran dengan baik, tetapi pihak-pihak terkait dengan sekolah khususnya guru penjas yang lain bisa saja memiliki tanggapan yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru tidak mengikuti perkembangan materi pembelajaran sepakbola terutama di lingkungan sekolah dasar di kecamatan Sentolo, sehingga dapat terjadi guru kurang dapat memberikan materi yang sesuai dengan kelompok guru di kecamatan tersebut dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Siswa putra memang lebih banyak yang menyukai sepakbola, akan tetapi sebaliknya siswa putri tidak menyukai permainan sepakbola. Anggapan

ini muncul dikarenakan siswa putri tidak menyukai permainan sepakbola yang dianggap keras dan banyak terjadi benturan. Bola yang keras bagi siswa putri dan banyak berlari membuat siswa capek. Dengan munculnya permasalahan ini juga guru harus kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran sepakbola.

Pembelajaran sepakbola seperti yang sudah dilakukan, guru membiarkan siswa putri hanya menonton. Guru tidak memberikan permainan modifikasi sepakbola yang nyaman bagi siswa terutama siswa putri. Guru harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran sepakbola agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Dengan melihat permasalahan di atas, ada beberapa permasalahan ataupun yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran sepakbola yaitu materi yang diberikan guru, guru dalam mengajar pembelajaran sepakbola, siswa dalam mengikuti pembelajaran sepakbola, dan sarana prasarana pendukung permainan sepakbola.

Lapangan sepakbola yang kecil di halaman sekolah dan tidak ada gawang untuk bermain, menambah minimnya sarana prasarana pendidikan jasmani. Hal ini tentu saja membuat guru pendidikan jasmani yang hanya mengajarkan bermain saja dan membuat pembelajaran yang monoton. Keadaan keterbatasan sarpras dan monoton membuat persepsi atau permainan sepakbola yang membosankan.

Evaluasi ini diharapkan dapat menjadikan koreksi agar pembelajaran sepakbola dapat menjadi lebih baik. Penilaian dan tanggapan terhadap

pembelajaran sepakbola sangat diperlukan untuk kemajuan pembelajaran sepakbola. Mengenai tanggapan pembelajaran sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo belum pernah dilakukan. Dengan mengetahui tanggapan pembelajaran sepakbola dari guru penjas UPTD Kecamatan Sentolo ini dapat diketahui sejauh mana pembelajaran pendidikan jasmani.

Materi yang diajarkan pada siswa guru tidak dapat melakukan penilaian ataupun pengamatan sendiri. Kecamatan Sentolo sendiri memiliki kelompok kerja guru atau UPTD guru pendidikan jasmani Kecamatan Sentolo. Kelompok ini dijadikan sebagai tempat permusyawaratan materi sepakbola, terkait materi yang harus diajarkan, kurikulum, penilaian, dan sebagainya. Tentunya dalam kelompok ini juga dibahas mengenai inovasi pembelajaran sepakbola yang menarik bagi siswa. Selain itu juga terdapat evaluasi terhadap pembelajaran sepakbola oleh guru di sekolah masing-masing.

Melalui hal tersebut, maka akan dilakukan penelitian tentang tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap materi pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 yang diukur menggunakan angket.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:139), penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

#### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 118) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel dalam penelitian ini adalah tanggapan guru pendidikan jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola, yaitu. kesan yang diamati melalui indera baik secara bersama-sama maupun individu terhadap pembelajaran sepakbola yang diukur menggunakan angket.

#### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 61). Dalam penelitian ini target populasinya adalah seluruh guru pendidikan jasmani di UPTD Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 32 guru. Penelitian ini merupakan penelitian populasi.

## **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2006: 136), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian ini menggunakan angket.

Menurut Sudjana (2002: 8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Selanjutnya, Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 102-103), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban.

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrument ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

#### **a. Mendefinisikan Konstrak**

Konstrak atau konsep yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah tanggapan guru pendidikan jasmani di UPTD Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Tanggapan dalam

penelitian ini adalah permasalahan atau kesan mengenai apa yang diamati melalui indera baik secara bersama-sama maupun individu.

b. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor yang mengkonstrak tentang tanggapan guru pendidikan jasmani adalah guru, minat, materi, dan sarpras yang akan digunakan untuk mengungkap tanggapan guru terhadap pelaksanaan materi pembelajaran sepakbola.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah ketiga adalah menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor yang menyusun konstrak. Kemudian penelitian melakukan validasi angket yaitu dengan Ibu Sri Mawarti, M.Or dan Bapak R. Sunardianta, M.Kes, M.Or. Kisi-kisiangket uji coba pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Tanggapan guru Penjasorkes UPTD Kecamatan Sentolo terhadap pelaksanaan materi sepakbola Sekolah Dasar Negeri Degung Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015	Guru	a. Kesiapan	1	2
		b. Pelaksanaan	4	3
		c. Kehadiran	5, 6	
		d. Penampilan	7	8
	Siswa	a. Kesehatan	9	10
		b. Motivasi siswa	11	12
		c. Jenis kelamin siswa	13	14
		d. Kedisiplinan siswa	15	16
	Sarpras	a. Lapangan	18	17
		b. Alat	20	19
		c. Bola	21	22
		d. Kualitas lapangan		23, 24
	Waktu	a. Alokasi waktu	25, 26	
		b. Jam pelaksanaan	27, 28	
		c. Jumlah tatap muka	29, 30	
	Materi	a. Banyaknya materi	31	32
		b. Tingkat kesulitan	33	34
		c. Keruntutan	35, 36	
Jumlah			36	

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada subjek penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru pendidikan jasmani UPTD Kecamatan Sentolo.
- b. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- d. Setelah memperoleh data penelitian peneliti menganalisis lebih lanjut.

## **E. Uji Coba Instrumen**

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2015 di Gugus dengan jumlah 5 guru. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Uji Validitas**

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan cara untuk mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi *Product Moment* pada taraf signifikan 5%. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Suharsimi Arikunto, 2006: 146).

Validitas butir diketahui dengan mengkorelasikan skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud dengan skor total. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga  $r$  hitung sama dengan atau lebih besar dari harga  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika harga  $r$  hitung lebih kecil dari harga  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%, Maka butir instrumen yang dimaksud tidak valid.

Berdasarkan hasil uji coba menunjukkan bahwa terdapat 1 butir gugur, yaitu butir nomor 2, sehingga didapatkan 35 butir valid yang digunakan untuk penelitian. Kisi-kisi angket penelitian disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No Butir	
			+	-
Tanggapan guru Penjasorkes UPTD Kecamatan Sentolo terhadap pelaksanaan materi sepakbola Sekolah Dasar Negeri Degung Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015	Guru	a. Kesiapan	1	
		b. Pelaksanaan	3	2
		c. Kehadiran	4, 5	
		d. Penampilan	6	7
	Siswa	a. Kesehatan	8	9
		b. Motivasi siswa	10	11
		c. Jenis kelamin siswa	12	13
		d. Kedisiplinan siswa	14	15
	Sarpras	a. Lapangan	17	16
		b. Alat	19	18
		c. Bola	20	21
		d. Kualitas lapangan		22, 23
	Waktu	a. Alokasi waktu	24, 25	
		b. Jam pelaksanaan	26, 27	
		c. Jumlah tatap muka	28, 29	
	Materi	a. Banyaknya materi	30	31
b. Tingkat kesulitan		32	33	
c. Keruntutan		34, 35		
Jumlah			35	

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006: 170). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sutrisno Hadi, 1991: 19). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa instrumen reliabel, dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,994. Hasil selengkapnya disajikan pada lampiran.

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Menurut Anas Sudijono (2009: 121) rumus deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Pengkategorian tersebut menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 43) untuk menentukan criteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Norma Penilaian Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 43)

Keterangan:

$M$  : Nilai rata-rata (*Mean*)

$X$  : Skor

$SD$  : *Stándar Deviasi*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Deskripsi data hasil penelitian ini diungkapkan dengan 35 pernyataan, dengan lima faktor, yaitu faktor guru, siswa, sarpras, waktu, dan materi. Data penelitian disajikan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Data Hasil Penelitian

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Hasil</b>
<b>1</b>	AFD	123
<b>2</b>	MDK	123
<b>3</b>	PDP	101
<b>4</b>	SM	107
<b>5</b>	VFC	109
<b>6</b>	AS	109
<b>7</b>	KDK	111
<b>8</b>	FSA	117
<b>9</b>	FBS	123
<b>10</b>	RAP	107
<b>11</b>	FW	109
<b>12</b>	IM	112
<b>13</b>	CKWP	126
<b>14</b>	DPB	123
<b>15</b>	AHNNH	125
<b>16</b>	ES	107
<b>17</b>	MRS	133
<b>18</b>	SN	137
<b>19</b>	FH	108
<b>20</b>	EK	114
<b>21</b>	RS	114
<b>22</b>	NS	109
<b>23</b>	ASB	113
<b>24</b>	SAH	119
<b>25</b>	RAP	111
<b>26</b>	FN	118
<b>27</b>	YAP	124
<b>28</b>	RAP	107
<b>29</b>	AM	118
<b>30</b>	MY	117
<b>31</b>	YS	118
<b>32</b>	ZEH	135

Hasil analisis data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 diperoleh skor terendah (*minimum*) 101,0, skor tertinggi (*maksimum*) 137,0, rerata (*mean*) 116,47 standar deviasi (SD) 8,87. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Deskriptif Statistik Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015

Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	116,4688
<i>Median</i>	115,5000
<i>Mode</i>	107,00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	8,87179
<i>Minimum</i>	101,00
<i>Maximum</i>	137,00

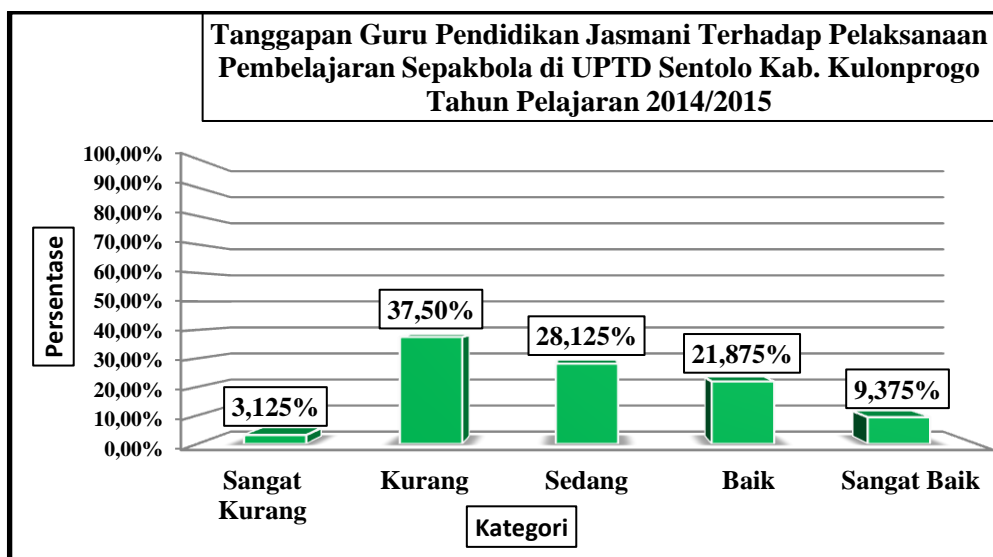
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 disajikan pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$129,78 < X$	Sangat Baik	3	9,375%
2	$120,90 < X \leq 129,78$	Baik	7	21,875%
3	$112,03 < X \leq 120,90$	Sedang	9	28,125%
4	$103,16 < X \leq 112,03$	Kurang	12	37,5%
5	$X \leq 103,16$	Sangat Kurang	1	3,125%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,125% (1 guru), kategori “kurang” sebesar 37,5% (12 guru), kategori “sedang” sebesar 28,125% (9 guru), kategori “baik” sebesar 21,875% (7 guru), “sangat baik” sebesar 9,375% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 116,47, tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 masuk dalam kategori “sedang”.

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 tampak pada gambar 1 sebagai berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015

Secara rinci, tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015, berdasarkan faktor guru, siswa, sarpras, waktu, dan materi dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Faktor Guru

Hasil analisis data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor guru diperoleh skor terendah (*minimum*) 21,0, skor tertinggi (*maksimum*) 28,0, rerata (*mean*) 25,0, *standar deviasi* (SD) 2,05. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Deskripsi Statistik Faktor Guru

Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	25,0000
<i>Median</i>	25,0000
<i>Mode</i>	26,00
<i>Std, Deviation</i>	2,04782
<i>Minimum</i>	21,00
<i>Maximum</i>	28,00

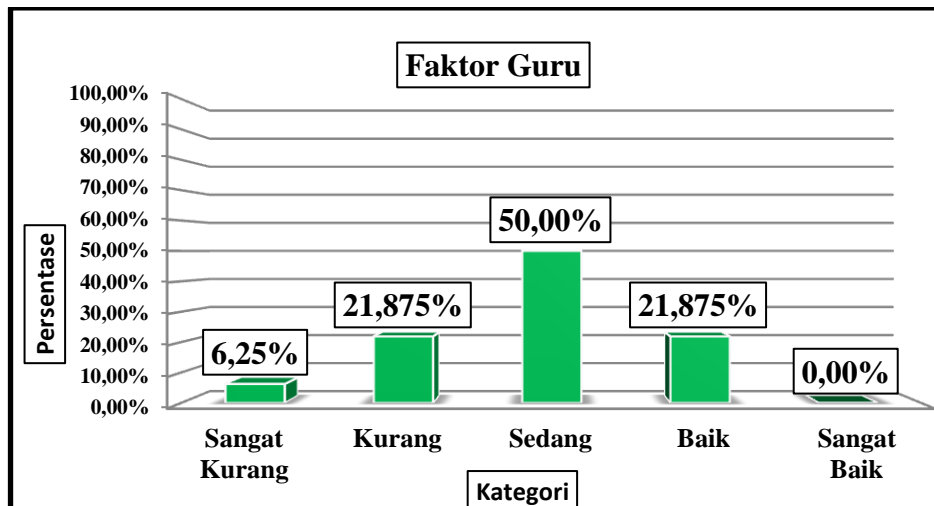
Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor guru disajikan pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Guru

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$28,07 < X$	Sangat Baik	0	0%
2	$26,02 < X \leq 28,07$	Baik	7	21,875%
3	$23,98 < X \leq 26,02$	Sedang	16	50,00%
4	$21,93 < X \leq 23,98$	Kurang	7	21,875%
5	$X \leq 21,93$	Sangat Kurang	2	6,25%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor guru berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,25% (2guru), kategori “kurang” sebesar 21,875% (7guru), kategori “sedang” sebesar 50% (12 guru), kategori “baik” sebesar 21,875% (7 guru), “sangat baik” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 25,0, tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor guru masuk dalam kategori “sedang”.

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor guru tampak pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Guru

## 2. Faktor Siswa

Hasil analisis data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor siswa diperoleh skor terendah (*minimum*) 20,0, skor tertinggi (*maksimum*) 30,0, rerata (*mean*) 24,66, *standar deviasi* (SD) 2,68. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10.** Deskripsi Statistik Faktor Siswa

Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	24,6562
<i>Median</i>	24,0000
<i>Mode</i>	22,00
<i>Std, Deviation</i>	2,68339
<i>Minimum</i>	20,00
<i>Maximum</i>	30,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran

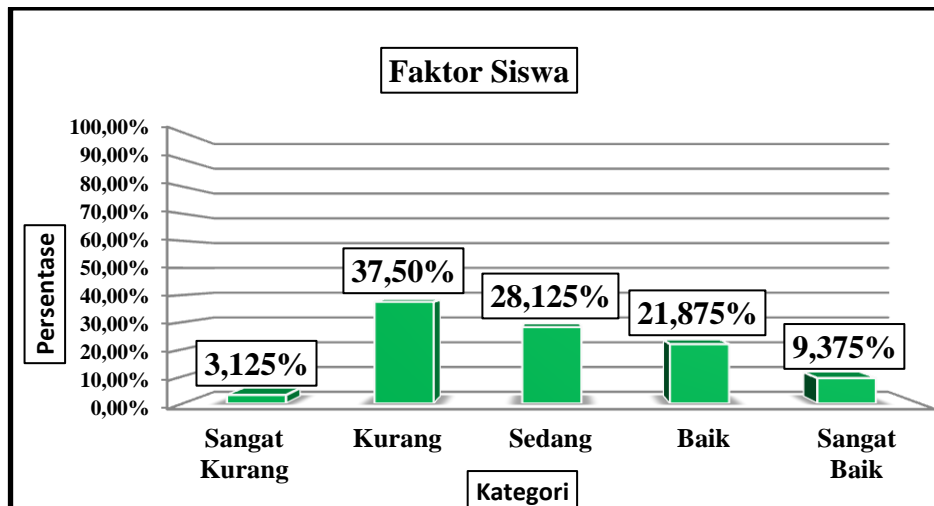
sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor siswa disajikan pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11.** Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Siswa

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$28,68 < X$	Sangat Baik	3	9,375%
2	$26,00 < X \leq 28,68$	Baik	7	21,875%
3	$23,31 < X \leq 26,00$	Sedang	9	28,125%
4	$20,63 < X \leq 23,31$	Kurang	12	37,5%
5	$X \leq 20,63$	Sangat Kurang	1	3,125%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 11 di atas menunjukkan bahwa tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor siswa berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,125% (1 guru), kategori “kurang” sebesar 37,5% (12 guru), kategori “sedang” sebesar 28,125% (9 guru), kategori “baik” sebesar 21,875% (7 guru), “sangat baik” sebesar 9,375% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 24,66, tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 faktor siswa masuk dalam kategori “sedang”.

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor siswa tampak pada gambar 3 sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Siswa

### 3. Faktor Sarpras

Hasil analisis data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor sarpras diperoleh skor terendah (*minimum*) 21,0, skor tertinggi (*maksimum*) 32,0, rerata (*mean*) 25,91, *standar deviasi* (SD) 2,75. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12.** Deskripsi Statistik Faktor Sarpras

Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	25,9062
<i>Median</i>	26,0000
<i>Mode</i>	27,00
<i>Std. Deviation</i>	2,75165
<i>Minimum</i>	21,00
<i>Maximum</i>	32,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran

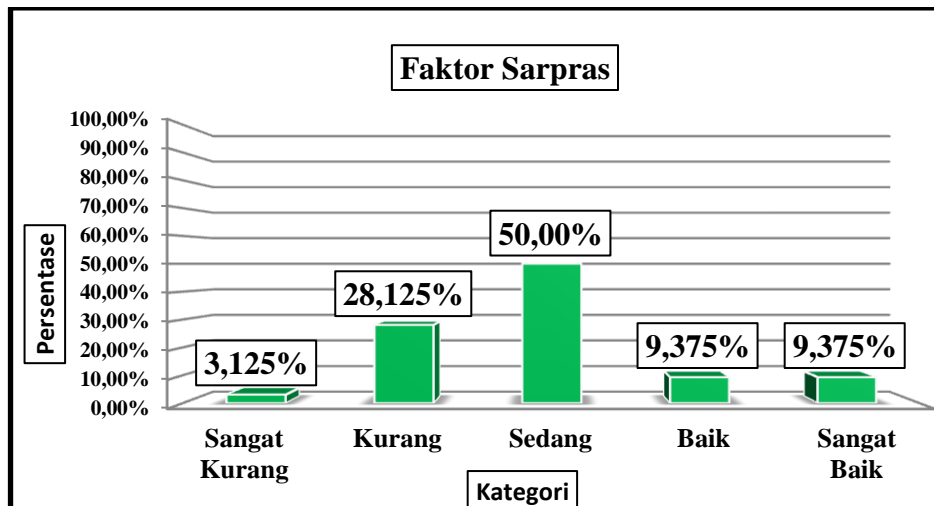
sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor sarpras disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13.** Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Sarpras

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$30,03 < X$	Sangat Baik	3	9,375%
2	$27,28 < X \leq 30,03$	Baik	3	9,375%
3	$24,53 < X \leq 27,28$	Sedang	16	50,00%
4	$21,78 < X \leq 24,53$	Kurang	9	28,125%
5	$X \leq 21,78$	Sangat Kurang	1	3,125%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor sarpras berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,125% (1 guru), kategori “kurang” sebesar 28,125% (9 guru), kategori “sedang” sebesar 50% (16 guru), kategori “baik” sebesar 9,375% (3 guru), “sangat baik” sebesar 9,375% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 25,91, tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 faktor sarpras masuk dalam kategori “sedang”.

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor sarpras tampak pada gambar 4 sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Sarpras

#### 4. Faktor Waktu

Hasil analisis data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor waktu diperoleh skor terendah (*minimum*) 14,0, skor tertinggi (*maksimum*) 24,0, rerata (*mean*) 19,78, *standar deviasi* (SD) 2,23. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14.** Deskripsi Statistik Faktor Waktu

Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	19,7812
<i>Median</i>	19,0000
<i>Mode</i>	19,00
<i>Std. Deviation</i>	2,22500
<i>Minimum</i>	14,00
<i>Maximum</i>	24,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran

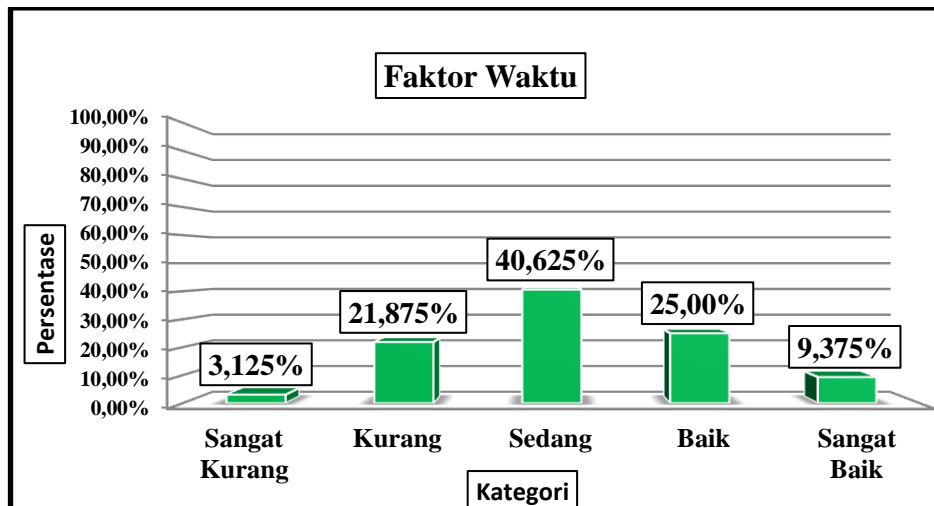
sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor waktu disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15.** Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Waktu

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$23,12 < X$	Sangat Baik	3	9,375%
2	$20,89 < X \leq 23,12$	Baik	8	25%
3	$18,67 < X \leq 20,89$	Sedang	13	40,625%
4	$16,44 < X \leq 18,67$	Kurang	7	21,875%
5	$X \leq 16,44$	Sangat Kurang	1	3,125%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 15 di atas menunjukkan bahwa tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor waktu berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,125% (1 guru), kategori “kurang” sebesar 21,875% (7 guru), kategori “sedang” sebesar 40,625% (13 guru), kategori “baik” sebesar 25% (8 guru), “sangat baik” sebesar 9,375% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 19,78, tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 faktor waktu masuk dalam kategori “sedang”.

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor waktu tampak pada gambar 5 sebagai berikut:



**Gambar 5.** Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Waktu

## 5. Faktor Materi

Hasil analisis data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan materi waktu diperoleh skor terendah (*minimum*) 16,0, skor tertinggi (*maksimum*) 24,0, rerata (*mean*) 21,13, *standar deviasi* (SD) 2,09. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16.** Deskripsi Statistik Faktor Materi

Statistik	
<i>N</i>	32
<i>Mean</i>	21,1250
<i>Median</i>	21,5000
<i>Mode</i>	22,00
<i>Std. Deviation</i>	2,09069
<i>Minimum</i>	16,00
<i>Maximum</i>	24,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, maka data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran

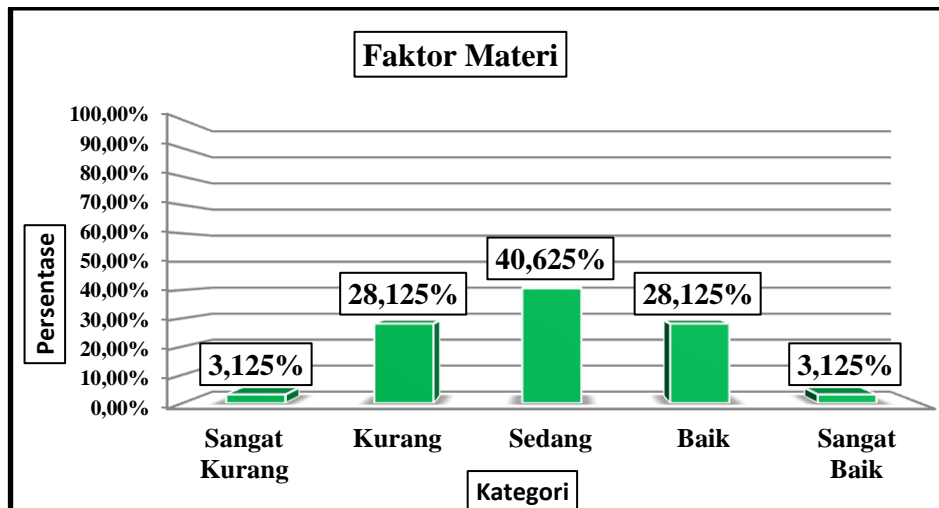
sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 faktor materi disajikan pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17.** Distribusi Frekuensi Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Materi

No	Interval	Klasifikasi	F	%
1	$24,26 < X$	Sangat Baik	1	3,125%
2	$22,17 < X \leq 24,26$	Baik	9	28,125%
3	$20,08 < X \leq 22,17$	Sedang	13	40,625%
4	$17,99 < X \leq 20,08$	Kurang	9	28,125%
5	$X \leq 17,99$	Sangat Kurang	1	3,125%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 17 di atas menunjukkan bahwa tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor waktu berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,125% (1 guru), kategori “kurang” sebesar 28,125% (9 guru), kategori “sedang” sebesar 40,625% (13 guru), kategori “baik” sebesar 28,125% (9 guru), “sangat baik” sebesar 3,125% (3 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 21,13, tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 faktor waktu masuk dalam kategori “sedang”.

Apabila ditampilkan dalam bentuk gambar, maka data tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor materi tampak pada gambar 6 sebagai berikut:



**Gambar 6.** Diagram Batang Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 Berdasarkan Faktor Materi

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor guru, siswa, sarpras, waktu, dan materi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 masuk dalam kategori “sedang”. Secara lebih rinci, dijelaskan tanggapan guru pendidikan jasmani di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap materi pembelajaran sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo berdasarkan faktor guru, siswa, sarpras, waktu, dan materi sebagai berikut:

### 1. Faktor Guru

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo

Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor guru masuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor guru kurang memberikan materi yang maksimal. Guru tidak memulai dan mengakhiri pembelajaran sepakbola dengan tepat waktu, guru juga kadang datang ke lapangan lebih lambat dari siswa. Guru memiliki peran yang sangat penting terhadap terselenggaranya proses belajar mengajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. M. Ngalim Purwanto (2000: 104) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah faktor guru dan metode mengajar yang digunakan merupakan faktor yang penting. Bagaimana kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya. Sejalan dengan hal tersebut Sugeng Mardiyanto berpendapat (2001: 2), berpendapat bahwa guru merupakan komponen dominan dan penting dalam sistem pendidikan, oleh karena itu peranannya sangat penting dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

Kurangnya guru dalam menguasai bahan ajar, atau kurangnya interaksi dengan siswa dapat memunculkan berbagai tanggapan. Di samping itu, walaupun guru sudah berusaha untuk melaksanakan pengajaran dengan baik, tetapi pihak-pihak terkait dengan sekolah khususnya guru penjas yang lain bisa saja memiliki tanggapan yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru tidak mengikuti perkembangan materi pembelajaran sepakbola terutama di lingkungan sekolah dasar di kecamatan Sentolo, sehingga dapat

terjadi guru kurang dapat memberikan materi yang sesuai dengan kelompok guru di kecamatan tersebut dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

## **2. Faktor Siswa**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor siswa masuk dalam kategori sedang. Proses pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo motivasi siswa dalam bermain sepakbola sebenarnya sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang bersemangat ketika pembelajaran sepakbola. Akan tetapi, materi yang sering diberikan oleh guru pendidikan jasmani menjadikan motivasi siswa dalam bermain sepakbola menjadi menurun. Materi yang monoton dan hanya bermain tanpa diajarkan cara bermain yang baik dan benar membuat siswa menjadi bosan dan malas. Guru pendidikan jasmani hanya dapat mengajarkan bermain saja karena keterbatasan sarana prasarana pendidikan jasmani.

Kebanyakan siswa putra memang lebih banyak yang menyukai sepakbola, akan tetapi sebaliknya siswa putri tidak menyukai permainan sepakbola. Anggapan ini muncul dikarenakan siswa putri tidak menyukai permainan sepakbola yang dianggap keras dan banyak terjadi benturan. Bola yang keras bagi siswa putri dan banyak berlari membuat siswa capek. Dengan munculnya permasalahan ini juga guru harus kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran sepakbola.

Pembelajaran sepakbola seperti yang sudah dilakukan, guru membiarkan siswa putri hanya menonton. Guru tidak memberikan permainan modifikasi sepakbola yang nyaman bagi siswa terutama siswa putri. Guru harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran sepakbola agar tujuan pendidikan jasmani dapat tercapai. Dengan melihat permasalahan di atas, ada beberapa permasalahan ataupun yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran sepakbola yaitu materi yang diberikan guru, guru dalam mengajar pembelajaran sepakbola, siswa dalam mengikuti pembelajaran sepakbola, dan sarana prasarana pendukung permainan sepakbola.

### **3. Faktor Sarpras**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor sarpras masuk dalam kategori sedang. Keterbatasan sarana prasarana terjadi dikarenakan SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo hanya memiliki 2 buah bola sepak yang dalam kondisi baik dan layak digunakan untuk siswa. Lapangan sepakbola yang kecil di halaman sekolah dan tidak ada gawang untuk bermain, menambah minimnya sarana prasarana pendidikan jasmani. Hal ini tentu saja membuat guru pendidikan jasmani yang hanya mengajarkan bermain saja dan membuat pembelajaran yang monoton. Keadaan keterbatasan sarpras dan monoton membuat persepsi atau permainan sepakbola yang membosankan.

#### **4. Faktor Waktu**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor waktu masuk dalam kategori sedang. Evaluasi ini diharapkan dapat menjadikan koreksi agar pembelajaran sepakbola dapat menjadi lebih baik. Penilaian dan tanggapan terhadap pembelajaran sepakbola sangat diperlukan untuk kemajuan pembelajaran sepakbola. Mengenai tanggapan pembelajaran sepakbola di SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo belum pernah dilakukan. Dengan mengetahui tanggapan pembelajaran sepakbola dari guru penjas UPTD Kecamatan Sentolo ini dapat diketahui sejauh mana pembelajaran pendidikan jasmani.

#### **5. Faktor Materi**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor materi masuk dalam kategori sedang. Peran guru terhadap suksesnya pembelajaran sepakbola sangat besar. Untuk mengetahui materi yang diajarkan pada siswa guru tidak dapat melakukan penilaian ataupun pengamatan sendiri. Kecamatan Sentolo sendiri memiliki kelompok kerja guru atau UPTD guru pendidikan jasmani Kecamatan Sentolo. Kelompok ini dijadikan sebagai tempat permusyawaratan materi sepakbola, terkait materi yang harus diajarkan, kurikulum, penilaian, dan sebagainya.

Tentunya dalam kelompok ini juga dibahas mengenai inovasi pembelajaran sepakbola yang menarik bagi siswa. Selain itu juga terdapat evaluasi terhadap pembelajaran sepakbola oleh guru di sekolah masing-masing.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap materi pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,125% (1 guru), kategori “kurang” sebesar 37,5% (12 guru), kategori “sedang” sebesar 28,125% (9 guru), kategori “baik” sebesar 21,875% (7 guru), “sangat baik” sebesar 9,375% (3 guru).

1. Tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor guru berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 6,25% (2guru), kategori “kurang” sebesar 21,875% (7guru), kategori “sedang” sebesar 50% (12 guru), kategori “baik” sebesar 21,875% (7 guru), “sangat baik” sebesar 0% (0 guru).
2. Tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor siswa berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,125% (1 guru), kategori “kurang” sebesar 37,5% (12 guru), kategori “sedang” sebesar 28,125% (9 guru), kategori “baik” sebesar 21,875% (7 guru), “sangat baik” sebesar 9,375% (3 guru).

3. Tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor sarpras berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,125% (1 guru), kategori “kurang” sebesar 28,125% (9 guru), kategori “sedang” sebesar 50% (16 guru), kategori “baik” sebesar 9,375% (3 guru), “sangat baik” sebesar 9,375% (3 guru).
4. Tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor waktu berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,125% (1 guru), kategori “kurang” sebesar 21,875% (7 guru), kategori “sedang” sebesar 40,625% (13 guru), kategori “baik” sebesar 25% (8 guru), “sangat baik” sebesar 9,375% (3 guru).
5. Tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap pelaksanaan pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015 berdasarkan faktor waktu berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 3,125% (1 guru), kategori “kurang” sebesar 28,125% (9 guru), kategori “sedang” sebesar 40,625% (13 guru), kategori “baik” sebesar 28,125% (9 guru), “sangat baik” sebesar 3,125% (3 guru).

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui tanggapan guru pendidikan jasmani terhadap materi pembelajaran sepakbola dapat digunakan untuk mengetahui tanggapan guru

pendidikan jasmani di UPTD Kecamatan Sentolo terhadap materi pembelajaran sepakbola di sekolah lain.

2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tanggapan guru Pendidikan Jasmani terhadap materi pembelajaran sepakbola di UPTD Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pembelajaran khususnya sepakbola.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

3. Pengambilan data ini menggunakan angket tertutup, akan lebih baik lagi seandainya disertai dengan pengambilan data menggunakan angket terbuka atau wawancara.
4. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

#### **D. Saran-saran**

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi peneliti lain akan lebih baik jika menggunakan angket terbuka atau wawancara.
2. Responden lebih dipantau secara langsung dan cermat pada saat pengambilan data, sehingga data yang dihasilkan lebih valid.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar lebih menyempurnakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA




- Abdul Majid. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi. (2003). *Metode Khusus Pendidikan*. Bandung: CV. Amrico.
- Adang Suherman. (2001). *Asesmen Belajar dalam Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas.
- Agus Sujanto. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Rineka Cipta.
- Anas Sudijono. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki. (2012). Tanggapan guru pembimbing terhadap kompetensi mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Prodi PGSD Penjasorkes di Kabupaten Kulonprogo tahun 2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Bimo Walgito. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: C.V. Andi Offset.
- BSNP. (2006). *Buku Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dakir. (1993). *Psikologi Umum*. Jakarta: Aksara Basa.
- Deni. (2014). Sikap guru pendidikan jasmani dan kesehatan se-Kabupaten Bantul terhadap proses pelaksanaan PPL mahasiswa prodi PJKR. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang R.I. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi Salma Prawiradilaga. (2007). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2000). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.

- E Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hamzah B. Uno. (2009). *Model pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Havid Firmansyah P. (2011). Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas Atas SD Sawit Sewon Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Hudojo, H. (1988). *Mengajar belajar matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Kartini Kartono. (1990). *Psikologi anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dirjen Mendikdasmen.
- Kurnia Wulan Sari. (2012). Tanggapan guru Penjasorkes terhadap kemampuan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan Prodi PJKR di Kabupaten Sleman tahun 2011. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Made Wena. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Ngalim Purwanto. (2000). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Paturusi, Achmad. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Remy Muchtar. (1992). *Olahraga pilihan sepakbola*: Jakarta. Depdikbud.
- Saifuddin Azwar. (2001). *Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Tes dan Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Soedjono dkk. (1985). *Sepakbola Teknik dan Kerjasama*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sri Rumini, dkk. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP UNY.

- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhartono. (2012). Kemampuan Dasar *Dribbling* dan *Short Passed* Sepakbola Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukatamsi. (2001). *Permainan besar I sepakbola*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa.
- Sumadi Suryabrata. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Andi Off Set.
- Sutari Imam Barnadib. (1994). *Filsafat Pendidikan: Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offside.
- Suwarno KR. (2001). Sepakbola (gerakan Dasar dan Teknik Dasar). *Makalah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Timo. (2012). *Futsal for Winners Taktik dan Variasi Latihan Futsal*. Malang: Dioma.
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo. (1994). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN</b> Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255	
Nomor	: 482/UN.34.16/PP/2015	29 Juni 2015
Lamp.	: 1 Eks.	
Hal	: Permohonan Ijin Penelitian	
Yth	: Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan Setda. Provinsi DIY Jl. Malioboro, Yogyakarta	
<p>Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :</p>		
Nama	: Semirahayu	
NIM	: 13604227075	
Program Studi	: S1 PGSD Penjas	
Penelitian akan dilaksanakan pada :		
Waktu	: Juni s.d Agustus 2015	
Tempat/obyek	: SD Negeri Degung, Kaliagung, Kec. Sentolo Kab. Kulonprogo	
Judul Skripsi	: Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani UPTD Sentolo Terhadap Pelaksanaan Materi Pembelajaran Sepakbola SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015	
<p>Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Dekan,</p> <p> Ramis Agus Sudarko, M.S. NIP. 19600824 198601 1 001</p> <p></p>		
Tembusan :		
1. Kepala Sekolah SD N Degung		
2. Kaprodi. PGSD Penjas		
3. Pembimbing TAS		
4. Mahasiswa ybs.		

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari UPTD Kecamatan Sentolo



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO**  
Alamat : Jln. Wates Km 17, Kulon Progo 55664 Telp. (0274) 710321

**SURAT KETERANGAN**

No. 426/216

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD Paud dan Dikdas Kecamatan Sentolo, menerangkan bahwa:

Nama : Semirahayu  
NIM : 13604227075  
Prodi/Jur/Fakultas : PGSD Penjas POR Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian Guru Penjas seluruh Sekolah di UPTD Paud dan Dikdas Kecamatan Sentolo, dengan judul "Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani UPTD Sentolo Terhadap Pelaksanaan Materi Pembelajaran Sepakbola SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo Tahun Pelajaran 2014/2015" pada Hari Jum'at, 13 Juli 2015

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 13 Juli 2015

Kepala

UPTD PAUD DAN DIKDAS

Kecamatan Sentolo



*[Signature]*  
Rizki Hidayati  
Pegawai Tk I, III/d

NIP. 19601201 198603 2 012

Lampiran 3. Keterangan *Expert Judgement*

Hal : Persetujuan Expert Judgement  
: 1 Bendel Observasi

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R. Sunardianta, M.Kes  
NIP : 19581101 198603 1 002

Menerangkan bahwa angket tugas akhir skripsi dengan judul “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani UPTD Sentolo Terhadap Pelaksanaan Materi Pembelajaran Sepakbola SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo” yang ditulis oleh mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Semirahayu  
NIM : 13604227075  
Prodi : PKS PGSD Penjas

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data pada saat penelitian tugas akhir tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2015

Yang Menerangkan



R. Sunardianta, M.Kes  
NIP: 19581101 198603 1 002

Lanjutan Lampiran 3.

Hal : Persetujuan Expert Judgement  
: 1 Bendel Observasi

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mawarti, M.Pd

NIP : 19590607 198703 2 001

Menerangkan bahwa angket tugas akhir skripsi dengan judul "Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani UPTD Sentolo Terhadap Pelaksanaan Materi Pembelajaran Sepakbola SD Negeri Degung Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo" yang ditulis oleh mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Semirahayu

NIM : 13604227075

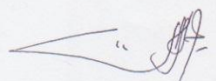
Prodi : PKS PGSD Penjas

Telah dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat pengumpul data pada saat penelitian tugas akhir tersebut.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2015

Yang Menerangkan



Sri Mawarti, M. Pd.  
NIP: 19590607 198703 2 001

#### Lampiran 4. Angket Uji Coba

### Instrumen

#### **TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI UPTD SENTOLO KABUPATEN KULONPROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

#### **A. Identitas Responden**

Nama : .....

Jenis Kelamin : L/P

#### **B. Petunjuk Menjawab Angket**

Berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom “Sangat menunjang”, “Menunjang”, “Tidak menunjang” dan “Sangat tidak menunjang” sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom di samping pernyataan.

Kriteria jawaban :

SM : Sangat menunjang

M : Menunjang

TM : Tidak menunjang

STM : Sangat tidak menunjang

Contoh:

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
1.	Guru memakai sepatu olahraga saat mengajar penjas	X			

### C. Pernyataan

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
<b>Faktor Guru</b>					
1	Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar				
2	Guru tidak menyiapkan sarana dan sarana prasarana sebelum mengajar				
3	Guru tidak memulai dan mengakhiri pembelajaran sepakbola tepat waktu				
4	Guru mengajarkan materi sepakbola sesuai dengan kurikulum				
5	Guru tidak pernah datang terlambat ke sekolah				
6	Guru selalu datang ke lapangan terlebih dahulu daripada siswa				
7	Guru selalu berpakaian olahraga ketika mengajar				
8	Guru pernah tidak berpakaian rapi ketika mengajar				
<b>Faktor Siswa</b>					
9	Siswa memiliki kondisi fisik yang baik dan tidak ada yang memiliki cacat tubuh				
10	Siswa merasa capek ketika selesai pembelajaran sepakbola				
11	Semua siswa mengikuti pelajaran olahraga				
12	Ada beberapa siswa yang hanya menonton siswa lain ketika bermain sepakbola				
13	Siswa laki-laki lebih bersemangat dibanding siswa perempuan				
14	Siswa perempuan tidak menyukai pembelajaran sepakbola				
15	Siswa selalu siap berbaris di halaman sebelum pelajaran penjas dimulai				
16	Ada siswa yang tidak memakai sepatu olahraga				
<b>Faktor Sarpras</b>					
17	Lapangan sepakbola belum memakai rumput				
18	Lapangan sangat baik digunakan bermain sepakbola dikarenakan tanah yang rata				
19	Sekolah tidak memiliki alat berupa gawang				
20	Sekolah memiliki cone untuk latihan menggiring bola				
21	Bola sepak yang digunakan bermain merupakan bola yang standar				
22	Ada beberapa bola sepak yang bocor				
23	Lapangan sepakbola belum terbuat dari rumput yang baik				
24	Saat hujan lapangan sepakbola licin dan tidak dapat digunakan				
<b>Faktor Waktu</b>					
25	Guru menyampaikan materi tepat waktu				

26	Guru memberikan waktu pemanasan lebih banyak daripada untuk pendinginan				
27	Guru dapat memanfaatkan waktu dalam pembelajaran sepakbola dengan baik				
28	Tidak ada waktu yang tersisa dalam pembelajaran sepakbola				
29	Materi sepakbola diajarkan guru dalam empat kali tatap muka				
30	Setiap bulan ada materi sepakbola yang diajarkan guru				
<b>Faktor Materi</b>					
31	Setiap tatap muka materi yang diajarkan satu teknik dalam sepakbola				
32	Guru tidak dapat mengajarkan lebih dari dua materi teknik dalam sepakbola				
33	Materi sepakbola sangat mudah bagi siswa				
34	Materi sepakbola terlalu sulit bagi siswa				
35	Guru mengajarkan materi sepakbola dengan runtut dari yang mudah ke sulit				
36	Materi <i>shooting</i> diajarkan terlebih dahulu dibandingkan <i>passing</i>				

Lampiran 5. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Σ	
1	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	71
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	74
3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	98	
4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	133	
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	54	
Σ	11	13	13	11	13	13	11	14	11	11	14	13	12	11	11	13	13	11	14	11	12	11	11	10	13	13	11	13	11	11	10	13	13	11	11	12	430	

Lampiran 6. Uji Validitas dan Reliabilitas

**VALIDITAS**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
VAR00001	170.2000	3734.200	.765	.756
VAR00002	170.2000	3860.200	-.394	Gugur
VAR00003	170.2000	3734.200	.752	.756
VAR00004	170.6000	3690.800	.941	.753
VAR00005	170.2000	3711.200	.965	.755
VAR00006	170.2000	3711.200	.965	.755
VAR00007	170.6000	3769.800	.859	.759
VAR00008	170.0000	3726.500	.881	.756
VAR00009	170.6000	3726.300	.883	.756
VAR00010	170.6000	3726.300	.883	.756
VAR00011	170.0000	3726.500	.881	.756
VAR00012	170.2000	3711.200	.965	.755
VAR00013	170.4000	3679.300	.988	.753
VAR00014	170.6000	3664.300	.958	.752
VAR00015	170.6000	3726.300	.883	.756
VAR00016	170.2000	3711.200	.965	.755
VAR00017	170.2000	3711.200	.965	.755
VAR00018	170.6000	3664.300	.958	.752
VAR00019	170.0000	3726.500	.881	.756
VAR00020	170.6000	3690.800	.941	.753
VAR00021	170.4000	3679.300	.988	.753
VAR00022	170.6000	3664.300	.958	.752
VAR00023	170.6000	3664.300	.958	.752
VAR00024	170.8000	3675.700	.943	.752
VAR00025	170.2000	3711.200	.965	.755
VAR00026	170.2000	3711.200	.965	.755
VAR00027	170.6000	3769.800	.859	.759
VAR00028	170.2000	3711.200	.965	.755
VAR00029	170.6000	3726.300	.883	.756
VAR00030	170.6000	3726.300	.883	.756
VAR00031	170.8000	3737.700	.914	.757
VAR00032	170.2000	3711.200	.965	.755
VAR00033	170.2000	3711.200	.965	.755
VAR00034	170.6000	3664.300	.958	.752
VAR00035	170.6000	3690.800	.941	.753
VAR00036	170.4000	3679.300	.988	.753
VAR00037	86.4000	954.300	1.000	.991

Keterangan:  $r_{hitung} > r_{tabel} (df = 5, 0,754) = \text{VALID}$

## **RELIABILITAS**

### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.994	35

Lampiran 7. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

## Lampiran 8. Angket Penelitian

### Instrumen

#### **TANGGAPAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI UPTD SENTOLO KABUPATEN KULONPROGO TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

##### **A. Identitas Responden**

Nama : .....

Jenis Kelamin : L/P

##### **B. Petunjuk Menjawab Angket**

Berilah tanda silang (X) pada salah satu kolom “Sangat menunjang”, “Menunjang”, “Tidak menunjang” dan “Sangat tidak menunjang” sesuai dengan kenyataan dan tanggapan anda yang sebenarnya, pada kolom di samping pernyataan.

Kriteria jawaban :

SM : Sangat menunjang

M : Menunjang

TM : Tidak menunjang

STM : Sangat tidak menunjang

Contoh:

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
1.	Guru memakai sepatu olahraga saat mengajar penjas	X			

### C. Pernyataan

No	Pernyataan	SM	M	TM	STM
<b>Faktor Guru</b>					
1	Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar				
2	Guru tidak memulai dan mengakhiri pembelajaran sepakbola tepat waktu				
3	Guru mengajarkan materi sepakbola sesuai dengan kurikulum				
4	Guru tidak pernah datang terlambat ke sekolah				
5	Guru selalu datang ke lapangan terlebih dahulu daripada siswa				
6	Guru selalu berpakaian olahraga ketika mengajar				
7	Guru pernah tidak berpakaian rapi ketika mengajar				
<b>Faktor Siswa</b>					
8	Siswa memiliki kondisi fisik yang baik dan tidak ada yang memiliki cacat tubuh				
9	Siswa merasa capek ketika selesai pembelajaran sepakbola				
10	Semua siswa mengikuti pelajaran olahraga				
11	Ada beberapa siswa yang hanya menonton siswa lain ketika bermain sepakbola				
12	Siswa laki-laki lebih bersemangat dibanding siswa perempuan				
13	Siswa perempuan tidak menyukai pembelajaran sepakbola				
14	Siswa selalu siap berbaris di halaman sebelum pelajaran penjas dimulai				
15	Ada siswa yang tidak memakai sepatu olahraga				
<b>Faktor Sarpras</b>					
16	Lapangan sepakbola belum memakai rumput				
17	Lapangan sangat baik digunakan bermain sepakbola dikarenakan tanah yang rata				
18	Sekolah tidak memiliki alat berupa gawang				
19	Sekolah memiliki cone untuk latihan menggiring bola				
20	Bola sepak yang digunakan bermain merupakan bola yang standar				
21	Ada beberapa bola sepak yang bocor				
22	Lapangan sepakbola belum terbuat dari rumput yang baik				
23	Saat hujan lapangan sepakbola licin dan tidak dapat digunakan				
<b>Faktor Waktu</b>					
24	Guru menyampaikan materi tepat waktu				
25	Guru memberikan waktu pemanasan lebih banyak daripada untuk pendinginan				

26	Guru dapat memanfaatkan waktu dalam pembelajaran sepakbola dengan baik				
27	Tidak ada waktu yang tersisa dalam pembelajaran sepakbola				
28	Materi sepakbola diajarkan guru dalam empat kali tatap muka				
29	Setiap bulan ada materi sepakbola yang diajarkan guru				
<b>Faktor Materi</b>					
30	Setiap tatap muka materi yang diajarkan satu teknik dalam sepakbola				
31	Guru tidak dapat mengajarkan lebih dari dua materi teknik dalam sepakbola				
32	Materi sepakbola sangat mudah bagi siswa				
33	Materi sepakbola terlalu sulit bagi siswa				
34	Guru mengajarkan materi sepakbola dengan runtut dari yang mudah ke sulit				
35	Materi <i>shooting</i> diajarkan terlebih dahulu dibandingkan <i>passing</i>				

Lampiran 9. Data Penelitian

No	Guru							Siswa								Sarpras								Waktu							Materi							Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
1	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	123		
2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	123		
3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	4	4	3	4	4	101		
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	107		
5	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	109		
6	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	109		
7	4	4	3	4	4	2	3	2	4	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	111		
8	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	1	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	117		
9	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	123		
10	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	107		
11	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	109		
12	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	112		
13	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	126		
14	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	123		
15	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	1	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	125		
16	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	107		
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	133		
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137		
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	108		
20	4	4	4	3	4	3	3	2	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	114		
21	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	1	4	4	114		
22	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	109			
23	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	113		
24	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	4	119		
25	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	111		
26	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	118		
27	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	124		
28	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	107		
29	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	118		
30	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	117		
31	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	118		
32	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135		
Σ	123	115	117	116	120	99	110	84	115	109	59	96	108	113	105	99	95	113	95	114	112	107	94	108	114	104	114	90	103	104	117	108	103	120	124	3727		

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

**Statistics**

		Tanggapan guru Penjasorkes UPTD Kecamatan Sentolo terhadap pelaksanaan materi sepakbola	Guru	Siswa	Sarpras	Waktu	Materi
N	Valid	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		116.4688	25.0000	24.6562	25.9062	19.7812	21.1250
Median		115.5000	25.0000	24.0000	26.0000	19.0000	21.5000
Mode		107.00 <sup>a</sup>	26.00	22.00	27.00	19.00	22.00
Std. Deviation		8.87179	2.04782	2.68339	2.75165	2.22500	2.09069
Minimum		101.00	21.00	20.00	21.00	14.00	16.00
Maximum		137.00	28.00	30.00	32.00	24.00	24.00
Sum		3727.00	800.00	789.00	829.00	633.00	676.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Tanggapan guru Penjasorkes UPTD Kecamatan Sentolo terhadap pelaksanaan materi sepakbola**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	101	1	3.1	3.1	3.1
	107	4	12.5	12.5	15.6
	108	1	3.1	3.1	18.8
	109	4	12.5	12.5	31.2
	111	2	6.2	6.2	37.5
	112	1	3.1	3.1	40.6
	113	1	3.1	3.1	43.8
	114	2	6.2	6.2	50.0
	117	2	6.2	6.2	56.2
	118	3	9.4	9.4	65.6
	119	1	3.1	3.1	68.8
	123	4	12.5	12.5	81.2
	124	1	3.1	3.1	84.4
	125	1	3.1	3.1	87.5
	126	1	3.1	3.1	90.6
	133	1	3.1	3.1	93.8
	135	1	3.1	3.1	96.9
	137	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Guru**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	2	6.2	6.2	6.2
	22	1	3.1	3.1	9.4
	23	6	18.8	18.8	28.1
	24	4	12.5	12.5	40.6
	25	4	12.5	12.5	53.1
	26	8	25.0	25.0	78.1
	27	2	6.2	6.2	84.4
	28	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Siswa**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	3.1	3.1	3.1
	21	1	3.1	3.1	6.2
	22	7	21.9	21.9	28.1
	23	4	12.5	12.5	40.6
	24	5	15.6	15.6	56.2
	25	2	6.2	6.2	62.5
	26	2	6.2	6.2	68.8
	27	4	12.5	12.5	81.2
	28	3	9.4	9.4	90.6
	29	2	6.2	6.2	96.9
	30	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Sarpras**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	3.1	3.1	3.1
	22	1	3.1	3.1	6.2
	23	6	18.8	18.8	25.0
	24	2	6.2	6.2	31.2
	25	5	15.6	15.6	46.9
	26	3	9.4	9.4	56.2
	27	8	25.0	25.0	81.2
	28	1	3.1	3.1	84.4
	29	2	6.2	6.2	90.6
	31	1	3.1	3.1	93.8
	32	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Waktu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	1	3.1	3.1	3.1
	17	2	6.2	6.2	9.4
	18	5	15.6	15.6	25.0
	19	10	31.2	31.2	56.2
	20	3	9.4	9.4	65.6
	21	3	9.4	9.4	75.0
	22	5	15.6	15.6	90.6
	24	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Materi**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	1	3.1	3.1	3.1
	18	3	9.4	9.4	12.5
	19	5	15.6	15.6	28.1
	20	1	3.1	3.1	31.2
	21	6	18.8	18.8	50.0
	22	7	21.9	21.9	71.9
	23	5	15.6	15.6	87.5
	24	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Responden sedang mengisi angket



Responden sedang mengisi angket